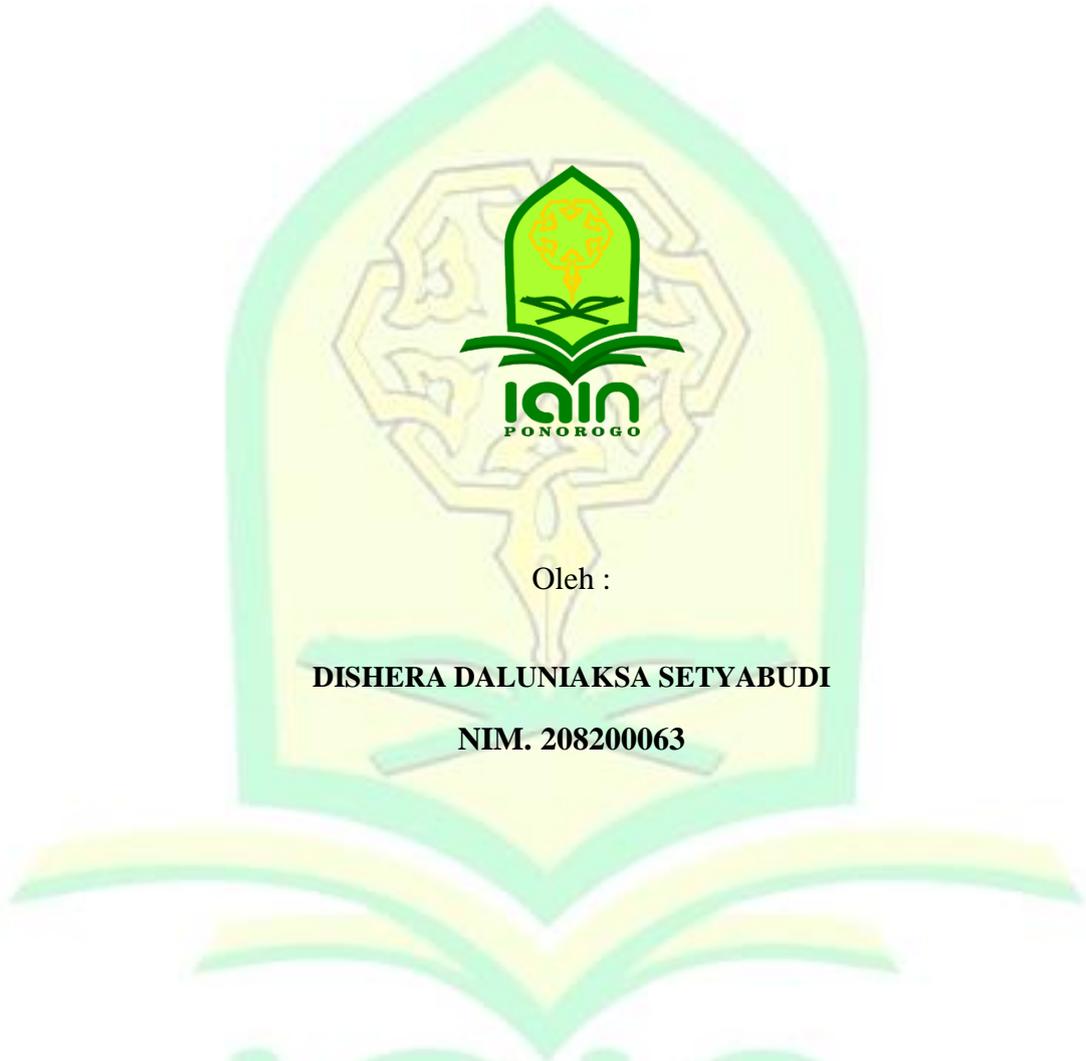


**PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELALUI
EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT SENI DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI IPS DI MTsN 1 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

DISHERA DALUNIAKSA SETYABUDI

NIM. 208200063

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELALUI
EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT SENI DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI IPS DI MTsN 1 MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
DISHERA DALUNIAKSA SETYABUDI
NIM. 208200063

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama

Nama : Dishera Daluniaksa Setyabudi
NIM : 208200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Relevansinya dengan Materi IPS di MTsN 1 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 September 2024

Pembimbing

KHOIRUN NIKMAH S.Pd M.Hum
NIDN. 2008069102

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ARIP RAHMAN HAKIM, M.Pd
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama
Nama : Dishera Daluniaksa Setyabudi
NIM : 208200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Seni dan Relevansinya dengan Materi IPS di MTsN 1 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2024

Ponorogo, 29 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Basuki M.Ag

Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi M.Pd

Penguji 2 : Khoirun Nikmah S.Pd M.Hum



(*Syafiq*)
(*Khoirun*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dishera Daluniaksa Setyabudi
NIM : 208200063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler
Pencak Silat Seni dan Relevansinya dengan Materi IPS
di MTsN 1 Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 September 2024

Yang membuat pernyataan



Dishera Daluniaksa S

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan Karunia-Nya kepada saya, sehingga saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada :

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Cinta pertama dan pintu surga saya Bapak Edy Muryono Setya Budi dan Ibu Oeleot Eprilina terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua, karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan di bangku perkuliahan ini. Doamu sangat berarti bagiku, sarjana ini kupersembahkan untukmu.
3. Kepada kakak saya yang tak kalah penting kehadirannya Anisya Cahyaning Utami Setya Budi dan Suaminya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi, maupun waktu dan telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
4. Best partner Nurfajar Dwi Ramadhan, terimakasih atas dukungan penuh yang telah diberikan menjadi sosok pendamping yang setia, yang sudah meluangkan waktu tenaga dan pikiran selama proses penyusunan skripsi ini. Doa terbaik untuk kita, semoga kita bisa merasakan wisuda bareng dan sukses bersama setelah itu menikah.

MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak."

(HR. Al-Baihaqi)¹



¹ HR.Bukhari, Al Adabul Mufrad No. 273

ABSTRAK

Setyabudi, Dishera Daluniaksa, 2024. *Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Seni dan Relevansinya dengan Materi IPS di MTsN 1 Madiun. Skripsi.* Jurusan Tadris Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pembimbing, Khoirun Nikmah S.Pd M.Hum.

Kata Kunci : Pelestarian Warisan Budaya, Ekstrakurikuler Pencak Silat, Materi IPS

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak siswa siswi banyak yang berminat dengan ekstrakurikuler pencak silat ini dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain karena sdengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini dapat menjadi salah satu wadah untuk melestarikan budaya asli Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Upaya melestarikan warisan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun (2) Peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun (3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dan relevansinya terhadap materi pendidikan IPS pada siswa MTsN 1 Madiun.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Ekstrakurikuler pencak silat membawa dampak positif mengenalkan kepada siswa pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya tradisional (2) Ada kesulitan yang dihadapi dalam mengintegrasikan unsur budaya pencak silat, namun tidak masalah untuk lebih mengembangkan pencak silat . Solusi untuk masalah ini mengintegrasikan pencak silat dalam konteks yang relevan dengan materi IPS, misalnya dalam pembahasan sejarah dan kebudayaan. (3) Partisipasi dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Selain itu, relevansi kegiatan pencak silat dengan materi Pendidikan IPS membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan kurikulum akademik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan holistik di sekolah.

ABSTRACT

Setyabudi, Dishera Daluniaksa, 2024. *Preservation of Cultural Heritage Through Pencak Silat Extracurricular Activities and Its Relevance to Social Studies Material at MTsN 1 Madiun. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo Supervisor, Khoirun Nikmah S.Pd M.Hum.*

Keywords: *Preservation of Cultural Heritage, Pencak Silat Extracurricular, Social Studies Material*

This research is motivated by the fact that many female students are interested in this pencak silat extracurricular compared to other extracurriculars because by taking part in this pencak silat extracurricular, it can become a forum for preserving authentic Indonesian culture.

This study aims to describe (1) efforts to preserve cultural heritage through pencak silat extracurricular activities at MTsN 1 Madiun (2) the role of social studies teachers in integrating elements of pencak silat culture into social studies learning at MTsN 1 Madiun (3) student participation in pencak silat activities and their relevance to social studies education materials for MTsN 1 Madiun students.

The research method uses a qualitative method. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The results of the study were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis models including data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The conclusions of the study are as follows:

Extracurricular pencak silat has a positive impact on introducing students to the importance of maintaining and preserving traditional cultural heritage. 2. There are difficulties faced in integrating elements of pencak silat culture, but it is not a problem to further develop pencak silat. The solution to this problem is to integrate pencak silat in a context that is relevant to social studies material, for example in discussions of history and culture. 3. Participation in pencak silat activities at MTsN 1 Madiun makes a significant contribution to the physical, mental, and social development of students. In addition, the relevance of pencak silat activities to social studies education materials helps students understand and internalize the social and cultural values taught in class. Therefore, integration between extracurricular activities such as pencak silat and the academic curriculum can be an effective strategy in supporting holistic education in schools.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Rasulullah Saw. Nabi akhir zaman, suri tauladan dan penolong umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat-Nya di hari kiamat. Rasa syukur dipanjatkan kehadirat-Nya atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Seni dan Relevansinya dengan Materi IPS Di MTsN 1 Madiun.” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat dukungan dan bantuan secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

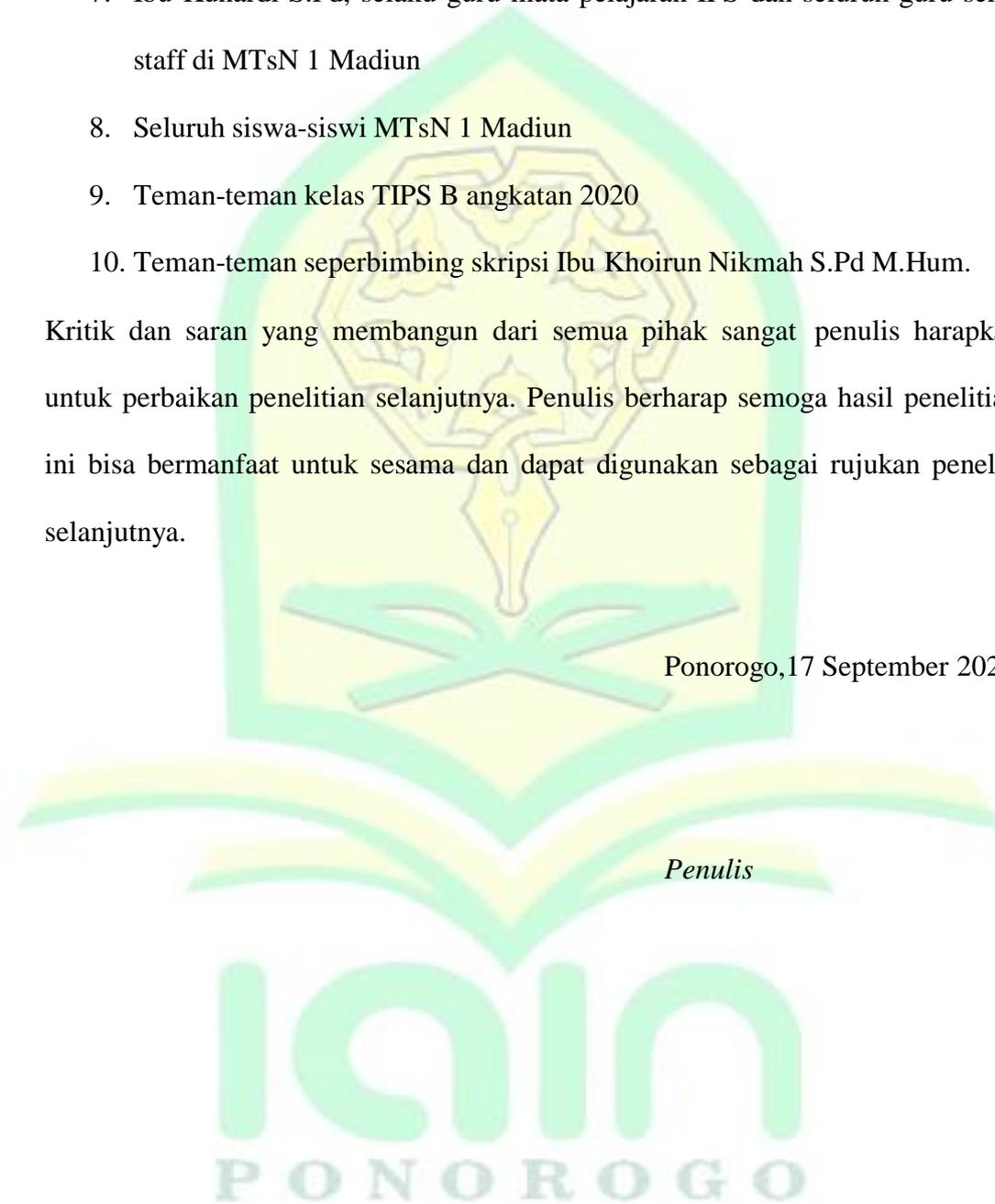
1. Prof. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
4. Ibu Khoirun Nikmah S.Pd M.Hum, selaku Dosen Pembimbing.

5. Bapak Drs. Budi Priyono, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 1 Madiun
6. Bapak Wasis Sugianto S.Sos selaku pembimbing ekstrakurikuler pencak silat
7. Ibu Kunardi S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS dan seluruh guru serta staff di MTsN 1 Madiun
8. Seluruh siswa-siswi MTsN 1 Madiun
9. Teman-teman kelas TIPS B angkatan 2020
10. Teman-teman seperbimbing skripsi Ibu Khoirun Nikmah S.Pd M.Hum.

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk sesama dan dapat digunakan sebagai rujukan peneliti selanjutnya.

Ponorogo, 17 September 2024

Penulis



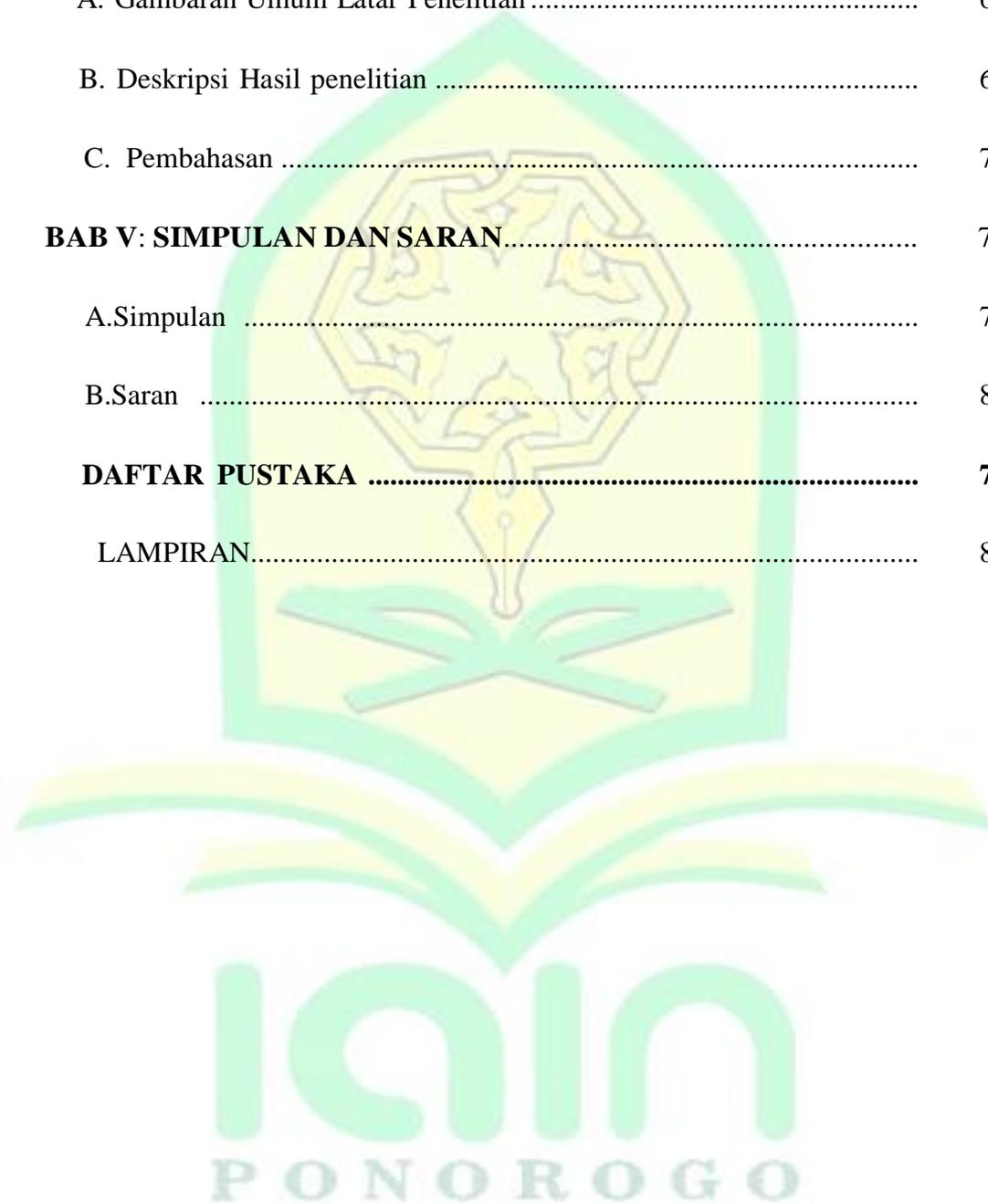
IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HLAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL, BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian teori.....	10
B. Kajian penelitian terdahulu	12
C. Kerangka pikiran.....	14
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi dan waktu penelitian	46
C. Data dan sumber data.....	47
D. Prosdur Pengumpulan data.....	47
E. Teknik pengumpulan data.....	48
F. Teknik analisis data.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	60
B. Deskripsi Hasil penelitian	67
C. Pembahasan	72
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A.Simpulan	77
B.Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL, BAGAN

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MTsN	60
Tabel 4.2 Bagan Guru dan Karyawan MTsN	33
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsN	42



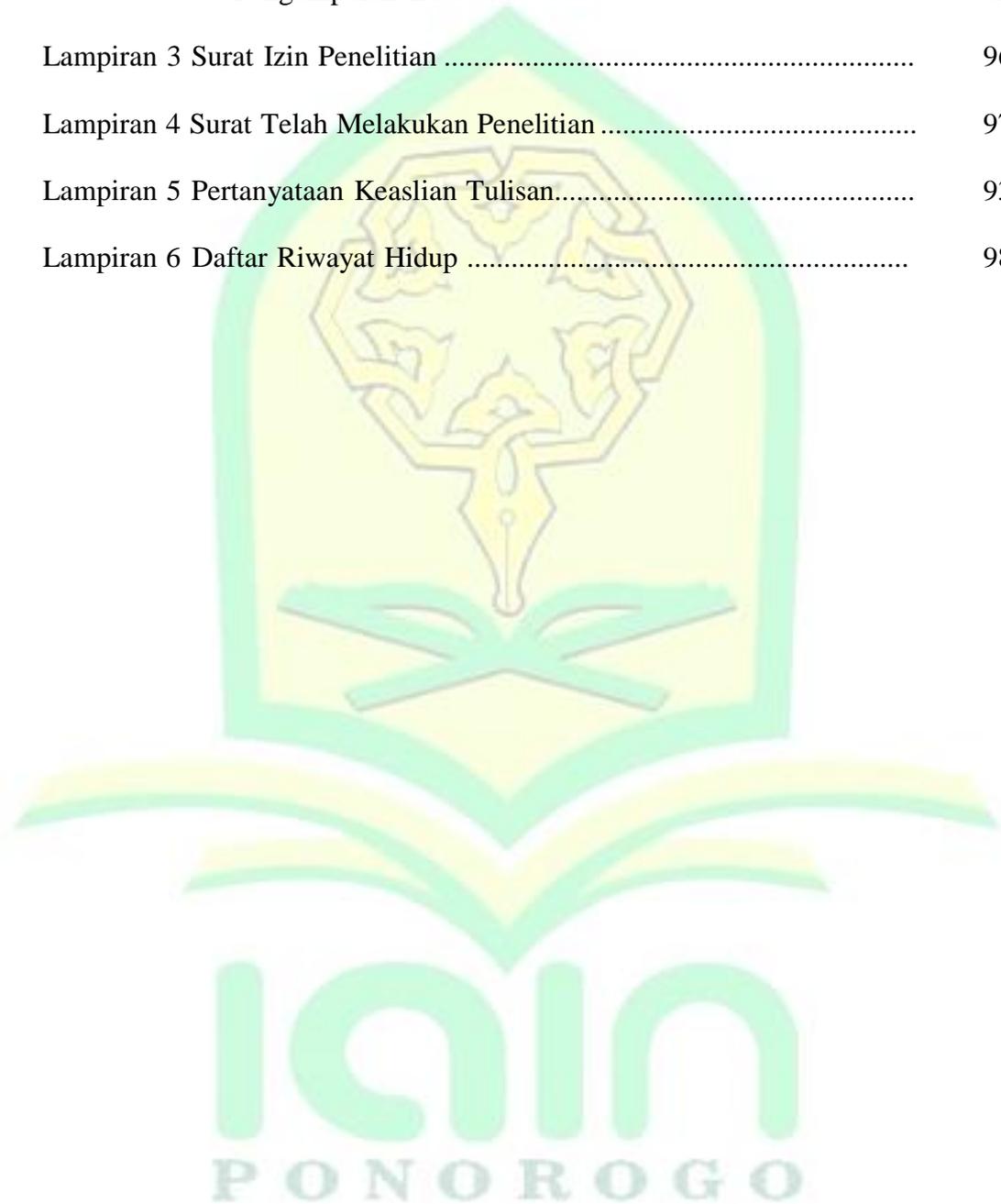
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
Gambar 4.2 Latihan Pencak Silat	69
Gambar 4. 3 Pembelajaran IPS di Kelas	71
Gambar 4.4 Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Lampiran.....	82
Lampiran 2 Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Dan Jadwal Pengumpulan Data.....	82
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 5 Pertanyaan Keaslian Tulisan.....	93
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem yang berkelanjutan tentunya mempunyai permasalahan yang sangat luas, kompleks dan unik. Baik pada tingkat makro maupun mikro. Selama manusia masih di bumi masih membutuhkan pendidikan, selama itu pula permasalahan pendidikan tidak akan pernah berakhir. Permasalahan pendidikan bukan hanya untuk dilihat dan didengar tetapi juga harus ditemukan pemecahannya melalui penelitian.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam menghadapi era globalisasi. Bangsa Indonesia dan bangsa lain di seluruh dunia sudah masuk ke dalam abad digital dan abad milenium. Ironisnya, dengan semakin bertambah majunya dunia, dalam peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih tertinggal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yang tertuang

² Situmorang, P & Nurrahman, A. "Analisis perilaku jujur siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu materi Kalor dan Perpindahannya di SMP Negeri 6 Kota Jambi". *Jurnal* (Nalar Pendidikan) 2019, 79.

dalam laporan *Human Development Report*, pada tahun 2019 HDI Indonesia menduduki peringkat ke-111 dunia. Indonesia masih kalah dengan negara tetangga Singapura di peringkat ke-9, Malaysia di peringkat ke-61, dan Thailand di peringkat ke-77³.

Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi para pendidik yang dipercayakan untuk membentuk dan menciptakan manusia yang berkepribadian luhur bagi kehidupan manusia. Kondisi seperti ini menuntut pendidik agar dapat membentuk manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan intelektual dan spritual, yang menjadi alat untuk mewujudkan sosok pribadi yang utuh, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, serta menjadi alat dalam mengatasi segala dekadesi moral.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri,

³ Arip Nurrahman , & Ardy Ir`awan. “*Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*”.*Jurnal Al-Ta`dib* (Kajian Ilmu Kependidikan,2019), 3

⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1999),87

keluarga, dan masyarakat.⁵ Pencak silat sebagai hasil krida atau pengolahan akal, kehendak, dan rasa yang dilandasi kesadaran atau kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental spiritual, beladiri, seni, dan olahraga.⁶ Keempat aspek baik masing-masing maupun keseluruhan mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap, dan sifat ideal yaitu sikap dan sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, bermasyarakat, dan bernegara. Sentuhan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar kan sangat membantu dalam pembentukan kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Menurut Johansyah Lubis, yang mengatakan gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali yang memiliki aspek satu kesatuan yaitu aspek mental, spiritual, beladiri, olahraga, dan seni budaya⁸. MTsN 1 Madiun adalah salah satu sekolah yang terletak diwilayah Kabupaten Madiun atau lebih dikenal masyarakat dengan

⁵Sutan Nur, *Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 5.

⁶Pandji Oetojo, *Pencak Silat Sebagai Dasar Kebugaran* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan., 2000), 8

⁷Muhamad Taufik, *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Bela Diri Pencak Silat*. (Skripsi, , Semarang, 2010), 11.

⁸ Johansyah Lubis *“Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, (Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Perspektif Budaya dan Sejarah”*, 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia), 3

MTsN Doho karena sesuai dengan lokasi madrasah yang ada di Desa Doho Kecamatan Dolopo. Sekolah ini telah terakreditasi A atau unggul dibandingkan dengan sekolah lainnya. Visi dari sekolah ini adalah melahirkan generasi islami yang bertaqwa dan unggul dan berwawasan lingkungan berlandaskan dengan semangat gotong royong. Visi ini sangat sejalan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu melahirkan generasi yang dapat melestarikan warisan budaya Indonesia terutama dalam bidang pencak silat.

Kebudayaan harus menjadi bagian dari pendidikan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memajukan kebudayaan. Integrasi budaya dalam pendidikan membantu menumbuhkan sikap ramah lingkungan dan sadar nilai-nilai luhur. Selain itu juga mempertama hati nurani para pendidik yang menjunjung tinggi moral, etika, dan budi pekerti. Semua sekolah telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya di MTsN 1 Madiun yang menanamkan nilai pendidikan kebudayaan diantaranya

- 1) Religius contohnya sebelum melaksanakan latihan pencak silat siswa diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah
- 2) Jujur contohnya dalam setiap gerakan siswa diminta jujur sesuai yang diperintahkan pelatih
- 3) Disiplin contohnya latihan dilaksanakan habis dhuhur siswa harus tepat waktu dan yang melanggar mendapat hukuman
- 4) Kerja keras contohnya siswa siswi bersungguh-sungguh

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih 5) Mandiri contohnya setiap latihan pencak silat siswa wajib membawa minum dan bekal masing-masing 6) Tanggung jawab contohnya dalam pencak silat diajarkan rasa persaudaraan dan saling membantu teman seperti berbagi air minum 7) Peduli sosial dan sopan santun juga diterapkan dalam kegiatan ini seperti memanggil pelatihnya dengan “mas” dan “mbak”. Ini mencerminkan rasa persaudaraan juga sebagai kakak dan adik.

Pencak silat sebagai seni dan tradisi masyarakat yang harus dilestarikan memiliki banyak kaitan dengan pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).⁹IPS juga membahas tentang aspek yang memuat sosial budaya, sejarah, dan geografi.Pencak silat bisa menjadi bagian yang menjadi intervensi atau integral dari ini dengan mempelajari aspek kebudayaan, sejarah, serta nilai nilai tradisional yang terkandung didalam praktiknya.Ini dapat membantu siswa dalam memahami warisan budaya, nilai nilai lokal, dan peran sejarah dalam membentuk identitas suatu masyarakat. Melalui pembelajaran seni pencak silat dalam kaitanya dengan konteks pembelajaran IPS.

Pencak silat dalam kajian IPS bisa dipelajari sebagai contoh bagaimana budaya dan nilai dalam sebuah praktik pencak silat dapat mempengaruhi dan membentuk dinamika social dalam

⁹Suryani. 2018. *Strategi Pelestarian Budaya Lokal Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial* .Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 42, No.2

masyarakat. Praktik pencak silat ini dapat menjadi wadah untuk memahami hierarki, peran gender, serta interaksi antar individu dan komunitas dalam masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Selain itu dalam pencak silat masyarakat juga bisa memperoleh cara untuk menyelesaikan masalah dan menjaga keharmonisan dalam komunitas.

Dari hasil peninjauan awal di lokasi penelitian peneliti menemukan hal yang menarik yaitu siswa siswi banyak yang berminat dengan ekstrakurikuler pencak silat ini dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain, karena untuk menyalurkan bakat, dan mereka juga menyadari bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini dapat menjadi wadah untuk melestarikan warisan budaya asli Indonesia

Untuk itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Seni dan Relevansinya dengan Materi IPS di MTsN 1 Madiun”

B. Fokus Penelitian

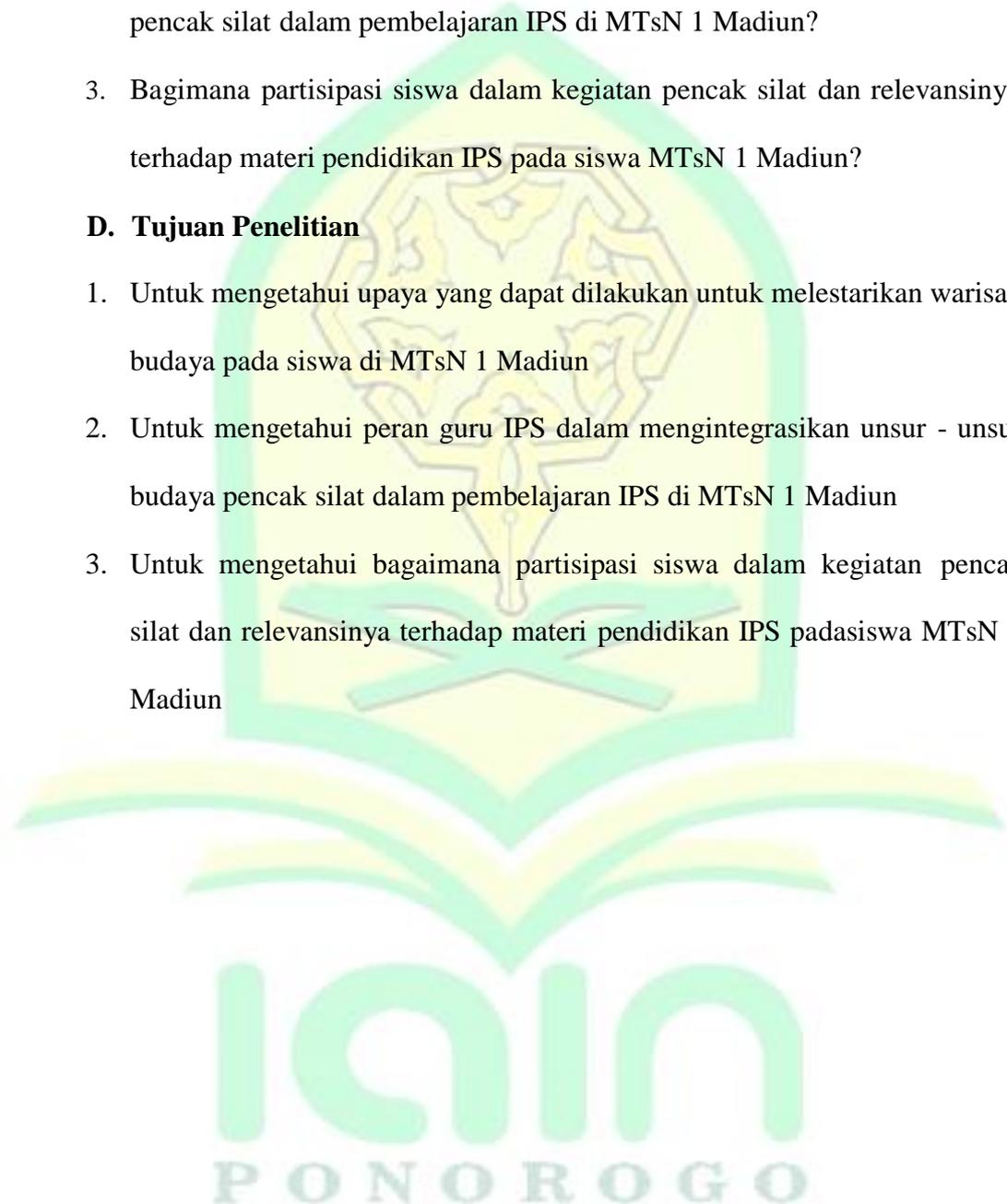
Fokus penelitian ini terletak pada “Bagaimana ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestarikan warisan budaya di MTsN 1 Madiun?”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya melestarikan warisan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur - unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dan relevansinya terhadap materi pendidikan IPS pada siswa MTsN 1 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan warisan budaya pada siswa di MTsN 1 Madiun
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur - unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun
3. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dan relevansinya terhadap materi pendidikan IPS pada siswa MTsN 1 Madiun



E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan sikap siswa dalam melestarikan budaya daerah khususnya pencak silat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta menambah khazanah keilmuan siswa terutama di MTsN 1 Madiun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi objek Penelitian

Dapat berkontribusi pada sekolah yaitu MTsN 1 Madiun dalam rangka melestarikan budaya pencak silat pada siswa MTsN 1 Madiun. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan potensi guru IPS yang berperan penting dalam merancang dan menetapkan program sekolah. Selain itu, untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial, Fakultas Dan Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

c. Bagi Pembaca

Berguna untuk menambah pemahaman tentang pelestarian budaya tradisional pencak silat sebagai bahan kajian bagi seseorang yang ingin mempelajari objek atau topik yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis.

Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yang didalamnya mendeskripsikan dan menjabarkan kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian yang didalamnya menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya mendeskripsikan dan menjabarkan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, pembahasan.

Bab V yang merupakan bab terakhir dan berisi tentang penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelestarian Warisan Budaya

Budaya merupakan suatu tata cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diturunkan melalui generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yaitu agama, politik, adat istiadat, karya seni dan sebagainya¹⁰. Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur – struktur sosial, religius, dan tambahan segala hal penyertaan intelektual dan artistik yang mengandung ciri khas suatu masyarakat¹¹.

Tradisi termasuk kedalam pranata, karena menjadi sumber acuan norma dan perilaku masyarakat. Hubungan yang erat antara individu dengan pelestarian budaya, hilangnya perasaan terhadap keinginan untuk pelestarian budaya akan sangat mempengaruhi psikologis individu. Berdasarkan penelitian ini, kedua peneliti menyarankan untuk mengamati keberlangsungan budaya dari level individu. Perubahan sistem yang ada

¹⁰Soerjono Soekanto, *Budaya Indonesia* 1968, 40

¹¹Andreas Eppink Gazalba, *Keanekaragaman Budaya Lokal Indonesia* 1991, .28

pada kelompok dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada individu secara langsung.

Hal ini karena individu melihat bahwa dirinya adalah bagian yang bernilai dari keanggotaan kelompok. Adapun identifikasi suatu kelompok dapat diperoleh melalui penerimaan keuntungan pada anggota kelompok, hal ini akan meningkatkan pandangan positif anggota kelompok sehingga terjadi kohesivitas dan persatuan yang pada akhirnya akan meningkatkan persepsi anggota kelompok terhadap solidaritas kelompoknya¹². Kebudayaan nasional merupakan “puncak kebudayaan daerah”. Deklarasi ini mengacu pada gagasan bahwa persatuan menjadi lebih kuat dan semakin diakui sebagai kekuatan yang lebih besar daripada keberagaman. Bentuknya adalah negara kesatuan, perekonomian nasional, hukum nasional, dan bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa dan perubahan tersebut terjadi karena faktor sosial yang sangat ingin berubah dan perubahan budaya terjadi dengan sangat cepat. Unsur globalisasi menyerbu tak terkendali dalam kebudayaan nasional yang merupakan perwujudan budaya lokal yang ada di seluruh daerah dari Sabang hingga Merauke. Perubahan terjadi karena kebudayaan selalu berubah dari waktu ke waktu, dan masyarakat dari budaya tersebut harus terus mengetahui, menjaga dan melestarikan budaya yang dimilikinya¹³. Ada beberapa kajian dalam pelestarian budaya ini diantaranya adalah sebagai berikut :

¹² Willer, dkk., Warisan Budaya Nusantara 2012, 67

¹³ Koentjaraningrat, Tradisi Dalam Pranata Masyarakat Indonesia 2009, 45

a. Landasan Hukum dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya

1) Landasan Ideologi Pancasila

Landasan ini tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang berbunyi :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Indonesia yang melindungi seluruh bangsa Indonesia yang melindungi seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang undang dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”¹⁴

¹⁴Agus Sutrisno, *Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya Tahun 2004,7*

2) Landasan Konstitusional

Seperti yang tercantum dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan dalam UUD 1945 yang diamandemen :

(1) **Pasal 29** : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu

(2) **Pasal 32** : Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia

(3) **Pasal 36** : Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia

3) Landasan Operasional

Berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tentang garis besar haluan negara yaitu yang menggariskan kepada arah dan tujuan kebijakan pembangunan negara dalam bidang kebudayaan dan pariwisata tahun 2000-2004 yaitu sebagai berikut :

(1) Mengembangkan dan membina seluruh aset kebudayaan nasional

Indonesia yang bersumber dari warisan budaya pada suatu daerah, budaya nasional yang megandung nilai nilai universal termasuk kepercayaan kepada Tuhan YME dalam rangka untuk kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa.

(2) Merumuskan semua nilai kebudayaan Indonesia, sehingga memberikan

nilai yang sangat totalitas terhadap kehidupan dari aspek ekonomi, politik, hukum, dan kegiatan kebudayaan nasional dan peningkatan kualitas berbudaya masyarakat

- (3) Mengembangkan sikap yang kritis terhadap semua nilai-nilai budaya yang kondusif dan serasi agar bisa menghadapi tantangan pembangunan bangsa di masa depan
- (4) Mengembangkan semua kebebasan berkreasi dalam berkesenian untuk mencapai sebuah sasaran yang tepat sebagai pemberi inspirasi kepekaan rasa terhadap semua totalitas dengan mengacu pada etika, moral estetika, serta agama yang mampu memberi perlindungan dan penghargaan terhadap seluruh hak cipta dan royalti sebagai penakluk seni dan budaya.
- (5) Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional sebagai rencana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikan ke luar negeri secara konsisten, sehingga dapat menjadi wadah silaturahmi dan wadah persahabatan antar bangsa dan negara.

Jadi kesimpulan dari pelestarian warisan budaya adalah upaya untuk memelihara, melestarikan, dan mengembangkan berbagai aspek dari budaya suatu masyarakat. Ini meliputi penjagaan terhadap artefak fisik seperti bangunan bersejarah, benda seni, dan arsitektur, serta penjagaan terhadap praktik-praktik budaya, tradisi lisan, tarian, musik, dan bahasa¹⁵

¹⁵Davidson (1991: 2)

b. Strategi Pemerintah Dalam Pelestarian Budaya

1) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berasal dari kata *Stratos*, yang artinya militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Pada dasarnya diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dalam peperangan.¹⁶ Dalam KBBI disebutkan bahwa strategi merupakan seni atau sebuah ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan.¹⁷ Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mengedepankan pengertian strategi yang dikemukakan yaitu :

a) Menurut A.M. Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.¹⁸

b) Menurut Stainer dan Minner, strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁹

¹⁶Setiawan Hari Purnomo dan Zulkie Flimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999), 8

¹⁷<http://kbbi.web.id/>, diakses pada 24 Januari 2024, pukul 07:43

¹⁸A.M Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Pronhallindo, t.t.), 58

¹⁹Stainer dan Minner, *Pengantar Ilmu Sosial* (Bandung: Proposindo), 12

c) Menurut William F. Glueck, Strategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifat komprehensif terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi yang menerapkannya.²⁰

Dari beberapa definisi strategi di atas, penulis menyimpulkan strategi adalah rencana yang akan dilakukan oleh suatu organisasi dimana strategi dapat dilakukan secara terencana atau yang telah disusun secara sistematis dan strategi yang timbul secara spontan. Strategi dibutuhkan agar sesuatu yang telah terencana dengan sempurna dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan terhadap hal-hal yang sifatnya dapat berubah. Dalam hal tersebut strategi yang dibutuhkan oleh suatu organisasi adalah strategi yang muncul secara spontan. Dimana hal-hal yang belum direncanakan harus dilakukan. Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan program, dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya. Kurangnya aplikasi atau penerapan sebuah strategi yang baik dapat menyebabkan strategi yang tersusun sempurna bukannya akan meraih kesuksesan, melainkan dapat mengokohkan strategi yang pada awalnya diragukan. Hasil baik yang didapat bukan semata-mata karena strategi yang dimiliki, namun hal tersebut dikarenakan kemampuan dalam menerapkan strategi yang efektif.

²⁰ William F. Glueck, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000) Cet. Ke-14,8

2) Wadah Pemerintah Dalam Pelestarian Warisan Budaya

Sidang ke-14 Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bogota, Kolombia, pada Kamis, 12 Desember 2019, tetapkan Pencak Silat ke dalam UNESCO *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO memandang pelestarian Tradisi Pencak Silat telah menunjukkan aspek yang mendorong penghormatan dan persaudaraan serta mendorong kohesi sosial, tidak hanya di satu wilayah, tetapi juga secara nasional bahkan di dunia internasional. Penetapan Tradisi Pencak Silat dalam Warisan Budaya Takbenda UNESCO merupakan bentuk pengakuan dunia internasional terhadap arti penting tradisi seni bela diri yang dimiliki nenek moyang bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi dan yang masih berkembang sampai hari ini. Wakil Delegasi Tetap RI untuk UNESCO, Prof. Surya Rosa Putra menyampaikan bahwa tradisi pencak silat bukan hanya sekedar bela diri, namun juga menjadi bagian dari jalan hidup bagi para pelakunya. “Pencak Silat mengajarkan kita untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan.”²¹

Meskipun pencak silat mengajarkan teknik menyerang, namun yang terpenting adalah pencak silat juga mengajarkan kita untuk dapat menahan diri dan menjaga keharmonisan.”Penetapan Tradisi pencak Silat sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO, merupakan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan baik Pemerintah Pusat dan Daerah maupun berbagai

²¹Fitria Hariyani Nasution dan Febridani Santoso, *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta: Anugrah, 2017), 53.

komunitas dan perguruan persilatan di berbagai provinsi di Indonesia. Upaya tersebut terdiri dari pengumpulan dan pengajuan data, menyelenggarakan berbagai workshop, serta penyusunan dan negosiasi dokumen nominasi. Ke depan, Indonesia berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelestarian pencak silat, diantaranya melalui pendidikan pencak silat yang tidak hanya fokus pada aspek olah raga/bela diri, namun sebagai bagian dari kurikulum seni dan budaya. Promosi pencak silat ke berbagai negara juga akan terus digalakkan. Saat ini terdapat komunitas, perguruan dan festival pencak silat di 52 negara di dunia. Kolombia sendiri, sebagai tuan rumah sidang IHC, menurut hasil pembicaraan antara Menteri Olah Raga, Ernesto Lucena dan Duta Besar RI untuk Kolombia, Priyo Iswanto, pada tanggal 7 Oktober 2019 yang lalu, akan memberikan forum ekshibisi pada bulan Februari tahun 2020 untuk memperkenalkan pencak silat kepada masyarakat Kolombia.²²

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah pencak silat mengajarkan teknik menyerang, namun yang terpenting adalah pencak silat juga mengajarkan kita untuk dapat menahan diri dan menjaga keharmonisan, selain itu pencak silat yang tidak hanya fokus pada aspek olah raga/bela diri, namun sebagai bagian dari kurikulum seni dan budaya

2. Ekstrakurikuler Pencak Silat

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa

²²Muchlas Samami dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter dan Pencak Silat, (2014), 42

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler²³. Hal itu sangat disayangkan sekali, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai sesama, mempunyai empati dan simpati. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang bisa dipilih siswa sesuai minat dan bakat. Ekstrakurikuler akan bertambah jenis sekaligus macamnya seiring kebutuhan siswa dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman, serta ekstrakurikuler akan tetap eksis dan diakui keberadaannya di sekolah tergantung oleh beberapa faktor antara lain guru, pelatih, sarana dan prasarana serta minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih siswa berdasarkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik yang dimaksud seperti: les privat, debat, dan komputering. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang dimaksud seperti olahraga sepak bola, badminton, berenang, kesenian dan komunitas.²⁵ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam

²³Asmani, *Penguatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, (Lestari 2016: 137), 90

²⁴Suryosubroto, *Strata Sekolah dan Fungsinya* (Nurcahyo dan Hermawan 2016: 96), 89

²⁵Hariato, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), 89

pelajaran sekolah yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga guru dan pembina yang mempunyai banyak gagasan ide gagasan di sekolah ²⁶ . Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan sangat membantu siswa untuk pengembangan diri sesuai dengan potensi siswa. Dengan kemampuan dan bakat mereka tersebut, dapat disalurkan melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan memotivasi siswa saat di sekolah. ²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran. Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa sesuai kebutuhan, bakat dan minat melalui kegiatan yang diadakan secara rutin setiap minggu oleh pendidik atau guru tenaga kependidikan dan seseorang yang memiliki keahlian atas wewenang sekolah. Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya di dalam sekolah atau di luar sekolah, tujuannya untuk menggali potensi siswa sesuai kebutuhan, bakat

²⁶Wiyani (Yanti, Adawiah dan Matnuh 2016: 965)

²⁷Nuryanto (2017: 116)

dan minat dan lingkungan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Manajemen bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, namun diartikan dalam lingkup pengertian yang lebih luas lagi.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.²⁹

b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi siswa.

2. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk kemampuan sekaligus rasa tanggung jawab social siswa. Kompetensi sosial

²⁸Munastiwi, *Kegiatan Ekstra dan Intarkurikuler Sekolah* (2018: 373), 77

²⁹Damanik, *Pengembangan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (2014: 17-19), 12

dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral sekaligus nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, gembira, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan suatu kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan minat dan bakat. Pengembangan kepribadian siswa adalah inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang dan bagus merupakan tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kepribadian yang matang dalam hal ini pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan setiap siswa. Mereka dituntut agar memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia belajar mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan minat dan bakat, menghargai sesama orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencobahal yang positif, peka terhadap lingkungan sekitar, jujur dalam segala situasi, belajar bertanggung jawab melalui pengalaman dan terbiasadengan kegiatan mandiri. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang. pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi hakikat anak sebagai warga sekolah ialah kedudukan anak sebagai peserta didik atau siswa. Pendidikan anak adalah tugas orang tua,

tetapi dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Siswa sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peranguru dan orang tua dalam membantu perkembangan dirinya dan tiap siswa-siswi tetap mempunyai potensi sendiri-sendiri.

c. Prinsip Prinsip Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wahana yang tepat dalam membantu pengembangan siswa di sekolah. Adapun beberapa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut :

- 1) Individual : yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi bakat dan minat masing masing peserta didik.
- 2) Pilihan : prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif : prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
- 4) Menyenangkan : prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
- 5) Etos kerja : prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- 6) Kemanfaatan sosial : prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

Adapun prinsip umum yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendak ikut serta dalam usaha untuk meningkatkan program

- 2) Kerjasama dalam tim merupakan fundamental
- 3) Pembatasan pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan sejauh mungkin
- 4) Proses nya lebih penting daripada hasilnya
- 5) Programnya hendaknya

d. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Penjelasan dari segi ilmu bahasa tidak selalu diterima oleh para pendekar-pendekar daerah. Menurut para pendekar, istilah pencak silat dibagi dalam dua arti yang berbeda. Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan mengindar yang disertakan gerakan berunsur komedi, pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.³⁰

Ketua Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bias dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

³⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter konsep & Implementasi (Bandung : Alfabeta,2014), hal 88- 96

Guru besar Setia Hati Terate yang mengatakan “Pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan, dan silat sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan.”³¹

Dari semua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti pencak dan arti silat adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak. Tokoh-tokoh pendiri IPSI akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan, dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat, pada tahun 1948 kedua kata tersebut telah dipadukan menjadi pencak silat. Jadi, Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan sekitarnya untuk mencapai kesadaran hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.³²

Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula

³¹ Imam Kosoeangat, Anggaran Dasar Setia Hati Terate (Jawa Pos 2009), 22

³² Imam Kosoeangat, Anggaran Dasar Setia Hati Terate (Jawa Pos 2009), 56

mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia.³³

Beberapa organisasi silat nasional maupun internasional mulai tumbuh dengan pesat. Seperti di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Silat kini telah secara resmi masuk sebagai cabang olahraga dalam pertandingan internasional, khususnya dipertandingkan dalam SEA Games. Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Seorang pesilat juga harus memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi prinsip kerukunan dan tata karma yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya.³⁴

e. Nilai – Nilai Pencak Silat

Setiap pelatihan tentunya mengandung penanaman nilai karakter diintegrasikan oleh pelatih ke dalam pelatihannya baik dalam langkah kegiatan dan pelatihannya masih banyak lainnya. Hal ini mendorong peneliti yang ingin melihat adanya nilai-nilai karakter yang muncul dalam penanaman nilai karakter. Ada beberapa karakter yang harus ada dalam kegiatan pencak silat yaitu sebagai berikut :

³³ Muhammad Mizanudin, Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia (Edisi 3 Tahun 2018), 256

³⁴ Oong Maryono, Pencak Silat Merentang Waktu, (Yogyakarta: Yayasan Galang, 1999),

1. Nilai Religius

Peneliti melihat terdapat penanaman nilai karakter religius pada saat proses pelatihan dilaksanakan di diklat karnadian hal ini peneliti lihat dari hasil observasi aktivitas pelatih pada saat kegiatan pendahuluan yang telah dipaparkan peneliti pada point langkah-langkah pembelajaran. Pelatihan menanamkan dengan cara mengucapkan salam dan membaca doa dengan kegiatan tersebut diharapkan atlet menjadi lebih dekat dengan penciptanya, dan lebih mematuhi aturan aturan yang dianut oleh agamanya masing-masing. Sejalan dengan hasil observasi aktivitas pelatih, hasil observasi aktivitas atlet juga menjadi pendukung lancarnya penanaman nilai karakter religius kepada siswa. Sebagai mana telah dijelaskan pada langka langkah pendahuluan pembelajaran observasi aktivitassiswa menunjukkan bahwa, siswa mengikuti langkah langkah pembelajaran yaitu mengucapkan salam dan membaca doa. Nilai-nilai yang utama yang harus ditanamkan pada setiap pelatihan. Karena nilai religius ini menjadi dasar terbentuknya perilaku anak. Dalam karakter religius bukti atlet dalam pembiasaan di pencak silat atlet semakin menanamkan nilai agamanya ia semakin mengerti apa arti hidup contohnya atlet sebeleum melakukan apa-apa atlet sudah terbiasa membaca doa, seperti yang ditanamkan dalam pencak silatnya. Dan terbukti atlet sudah terbiasa melakukannya.³⁵

³⁵Imam Chanafie Al-Jauhari, "*Sufisme Education for Human Character: Its Concept and Implementation, pada seminar Internasioanal Character Building through Education*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011,) 296

2. Nilai Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri dan Kerja Keras

Kegiatan penanaman nilai karakter tanggung jawab yaitu ditekankan pada pemberian tugas atlet dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan pelatih. Nilai karakter jujur mandiri dan kerja keras juga terlihat pada kegiatan ini, atlet benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri jika tidak paham atlet kemudian bertanya. Sebagian besar atlet mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan pelatih diharapkan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab atlet yang nantinya mereka akan menjadi seorang pelatih untuk generasi selanjutnya dalam mengemban tugas-tugasnya dengan baik. Penanaman nilai karakter tanggung jawab yaitu dibuktikan atlet ditekankan pada pemberian tugas atlet diberi kewajiban untuk menghafalkan gerakan seni untuk dipertandingkan agar atlet tidak terlalu lama untuk menghafalkan gerakannya, dari situ atlet terbiasa untuk menyelesaikan tugas mereka dan selalu terbiasa untuk melakukan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan pelatih. Nilai karakter jujur ini dibuktikan dalam hal atlet sudah melakukan kewajibannya dalam hal menghafalkan gerakan yang diberi tugas oleh pelatih dari situ atlet sudah terbiasa untuk selalu jujur dalam suatu perkataan dan perbuatannya, yang akan mencetak atlet menjadi juara.³⁶

3. Nilai Peduli Lingkungan

Sangat penting ditanamkan pada atlet, karena perilaku atlet yang pernah membuang sampah sembarangan perlu dicegah dan dikurangi melakukan

³⁶Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 100

melalui penanaman-penanamn nilai karakter peduli lingkungan. Di buktikan pada sikap dan tidakan atlet yang tidak menjaga lingkungan sehingga atlet sudah terbiasa melakukan hal yang tidak ia suka contohnya atlet selalu jorok dan suka membuang sampah sembarangan seperti pada saat istirahat latihan atletmembeli jajanan dan sampahnya dibuang sembaranganitu dikbuktikan pada perilaku tidak peduli lingkunganmaka dari itu diajarkan juga di perguruan pencak silat apa itu peduli lingkungan dan dibuktikan atlet sudah tidak lagi membuang sampah sembarangan.³⁷

4. Nilai Cinta Tanah Air

Terlihat pada kegiatan dimana atlet telah mewariskan budaya Indonesia yaitu dengan media pencak silat karena pencak silat merupakan sebuah gerakan yang mengandung sebuah unsur dan keindahan. Atlet terlihat peduli terhadap tanah airnya yang menjaditempat mereka dilahirkan dan dibesarkan. Atlet merasasedih jika budaya mereka diambil oleh negara lain.Dibuktikan pada pelatihan pencak silat dikatakanberhasil karena atletatlet bukan hanya paham tetapi pembelajaran ini telah melibatkan emosional atlet yaituperasan atlet saat mengikuti event mereka berjuang demi mengharumkan nama baik bangsa Indonesia dan perguruan mereka.³⁸

5. Nilai Peduli Sosial

Pelatih melihat dan menilai peran atlet pada saat latihan tingkatkan latihannya dan tingkatkan belajarnya, jaga lingkungan dan sayangi sesamamahluk hidup. Tahap kegiatan yang memperlihatkan penanaman nilai

³⁷Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012),111

²⁹Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012),112

karakter peduli sosial yaitu atletbersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini dipandu oleh pelatih.hal ini menandakan bahwa pelatih sangat peduli dengan atletnya. Penanaman nilai karakter peduli sosial dilakukan pelatih dengan cara memberi ketauladanan kepada atlet yaitu agar lebih sabar dalam membimbing dan membantu seseorang yang membutuhkan bantuan. pelatih juga melakukan penanaman nilai karakter peduli social terlihat pada perhatian pelatih terhadap atlet yang dituangkan pesannya pada saat latihan di mulai. Hal ini juga terlihat bahwa siswa mau membantutemannya yang sedang kesusahan dalam menghafalkan materi pada pencak silat . Atlet yang tidak perduli dengan temannya tidak akan membantu temannya yangsedang kesulitan, tetapi seluruh atlet mengatakan akan membantu temannya yang kesulitan.Perlunya penanaman nilai karakter peduli sosial untuk meningkatkan kepekaan rasa tolong menolong atlet terhadap sesama.³⁹

6. Nilai Menghargai Prestasi

Pemaparan mengenai yang dijelaskan pada kegiatan pelatihan pencak silat, pelatih telah menanamkan nilai- nilai karakter yang secara tidak langsung terlihat dari berbagai kegiatan pelatih dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Nilai karakter religius pelatih tanamkan pada pelatihan saat kegiatan pendahuluan yaitu mengucapkan salam, dan membacadoa. Penanaman nilai karakter tanggung jawab yaitu ditekankan pada pemberian tugas untuk melatih kepada atlet, sehingga hal ini akan melatih tanggung jawab atlet dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan pelatih.Nilai karakter jujur, mandiri dan kerja keras juga terlihat pada kegiatan ini, pelatih

³⁰Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 113

benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri jika tidak paham atlet kemudian bertanya. Sebagian besar atlet mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Nilai karakter cinta tanah air ditanamkan pelatih dengan cara mereka mengikuti olahraga pencak silat, dimana pencak silat asli budayabangsa indonesia. untuk melihat hasil pemahaman atlet terhadap nilai karakter cinta tanah air. Dibuktikan pada keberhasilan atlet yang sudah berhasil menjuarai event. Dari situlah pelatih sudah mencetak prestasi-prestasi generasi selanjutnya.⁴⁰

Dalam proses penanaman nilai karakter adalah dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nilai karakter adalah dimana kita itu belajar tentang pembentukan dari watak itu sendiri. Nilai karakter ini juga di terapkan di pencak silat yang terdiri dari pengkondisian atlet, implementasi metode dalam penanaman nilai karakter dalam pelatihan pencak silat. Pertama-tama Pelatih mengucapkan salam dan membaca doa, kemudian menampilkan bersama-sama gerakan salam perguruan pencak silat, mempresensi atlet sekaligus menanyakan kabar atlet dan dimulailah pelatihan gerak sesuai pelatih yang mau diajarkan. Pelatih meminta atlet bersama-sama melakukan gerakan jurus pada gerakan pencak silat, pemberian materi kepada atlet melalui keteladanan, memberikan ekspresi senang saat melatih dan pemberian tanggung jawab dan juga diajarkan apa itu nilai karakter.

Nilai yang muncul dalam penanaman nilai karakter pada pencak silat yaitu nilai religius nilai pada karakter religius ini diterapkan pada saat pelatih meminta atlet untuk melafalkan doa keselamatan dan lainnya pada saat

⁴⁰Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 114

latihan, tanggung jawab ini di terapkan pada saat pelatih meminta untuk menjaga peralatan-peralatan silat agar tidak rusak, karakter jujur ini diterapkan pada atlet agar selalu menjaga perkataan dan perbuatan, karakter kerja keras, cinta tanah air ini terlihat pada atlet yang sudah mengharumkan nama baik nama perguruannya, karakter semangat kebangsaan, karakter peduli social dapat dilihat pada saat atlet yang pernah menolong sesama. Namun terbukti yang paling menonjol dalam hasil penanaman nilai karakter pada atlet yaitu nilai karakter cinta tanah air.

7. Nilai Pembinaan dan Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi atau bertapa dan aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.⁴¹

8. Nilai Kemahiran Ilmu Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan diri adalah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri dari pencak silat.⁴²

9. Nilai Seni dan Budaya

Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian dari pencak silat, dengan music dan busana tradisional.⁴³

⁴¹Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 115

⁴²Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 116

10. Nilai Karakter Kebugaran Diri

Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat adalah sangat penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi adalah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik tunggal, ganda, maupun regu.⁴⁴

3. Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan secara etimologi yaitu terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogiek yang artinya secara terperinci adalah pais berarti anak, gogos artinya membimbing atau menuntun dan iek artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian Paedagogiek adalah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang mengandung arti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang⁴⁵.

Dari istilah-istilah pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian. Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin) dalam arti tuntunan yang

⁴³Mulyana, Pendidikan Pencak Silat di Indonesia (Jawa Pos : 2012), 117

⁴⁴ Erwin Setyo Kriswanto. Pencak Silat (Yogyakarta, 2015), 90

⁴⁵ Abd Aziz, Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah (YogyakartaTeras 2011),89

menuntut agar dididik itu memiliki kemampuan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.⁴⁶

IPS adalah studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial, ekonomi, sosiologi, hukum politik, sosiologi serta humaniora, untuk memahami kondisi serta permasalahan yang ada di lingkungan sosial. Pendidikan IPS merupakan suatu program dimana pembelajarannya mencakup 4 dimensi, yakni pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan.⁴⁷ *Social studies* menyatakan “*social studies are the social sciences simplified pedagogical purpose*” jadi pada hakikatnya social studies adalah ilmu sosial yang digunakan dengan tujuan Pendidikan. IPS didefinisikan sebagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk belajar mengajar di sekolah dasar dan menengah. IPS saat ini merupakan mata pelajaran yang merepresentasikan campuran dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Istilah IPS merupakan konvensi di Indonesia untuk menunjukkan istilah lain dalam bidang ilmu sosial yang menunjukkan sifat terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial⁴⁸.

Jadi, integrasi semacam ini harus menjadi fitur utama tentang topik penelitian yang disebut IPS. Dengan kata lain, IPS merupakan kajian terpadu tentang kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda dengan segala karakteristiknya. IPS adalah penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungannya, pendidikan dan pembentukan aktor-aktor

⁴⁶ Abd Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta Teras 2011), 5.

⁴⁷ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*, ed. by Shendy Amalia (Yogyakarta: UNY Press, 2019). 23

⁴⁸ Henni Endayani, *Pengembangan Bahan Ajar IPS*, *IJTIMAIYAH*, Jurnal Prodi Pendidikan IPS, UIN SU Medan, 12

sosial. Konsep pembelajaran IPS sebagai program pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab untuk kebaikan bersama. Ruang lingkup pengembangan ilmu-ilmu social dibagi menjadi tiga sub tujuan sebagai berikut :

1. Pendidikan ilmu sosial sebagai pendekatan kewarganegaraan,
2. Pendidikan ilmu sosial sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya berada dalam ilmu-ilmu sosial.
3. Seperti ilmu yang mengambil bahan ajar dari kehidupan nyata masyarakat kemudiandirefleksikan di kehidupan nyata.⁴⁹

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa dan membantu mereka memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru IPS harus memahami dan menghayati berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa IPS merupakan penelitian ilmu sosial dan humaniora yang menghasilkan aktor-aktor sosial yang dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Model pembelajaran IPS menekankan unsur pendidikan dan kepedulian siswa seperti hubungan. antara sesama manusia dalam hal kebaikan yaitu tolong menolong, saling membantu, dan bekerja sama. Fokus pembelajaran IPS terdapat pada kemampuan menggunakan apa yang mereka pelajari untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan, guru adalah

⁴⁹Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp," (2017), 3.

kunci suatu keberhasilan pada proses pembelajaran terkhusus guru IPS. Guru IPS adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mendidik, pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui belajar atau belajar di masyarakat. Peran guru IPS yang sama pentingnya dengan semua peran di atas adalah sebagai pemimpin.

b. Peran Guru IPS

Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya tampil sebagai pendidik, dimana guru bertugas sebagai pendamping siswa, mendorong siswa untuk menguasai pembelajaran, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.⁵⁰ Guru tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis akan tetapi mengawasi setiap perjalanan dan perkembangan siswanya. Guru harus segera merespon dan bertindak terhadap ketidaknyamanan siswa dalam kekerasan atau tindakan *bullying* lainnya. Upaya guru dalam menegur pelaku *bullying* dengan menggunakan bahasa yang baik, jangan sampai tindakannya dipertontonkan dihalayak ramai. Segala sesuatu yang disampaikan dengan baik akan diterima dengan baik.⁵¹ Peran guru dilakukan sebagai langkah utama dalam mengambil tindakan yang dilakukan agar proses belajar mengajar yang

⁵⁰ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017) 43.

⁵¹ Bustamam, *Guru Sang Penyemangat*, (Jakarta: PT Metaforma Internusa, 2021) 54.

berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana peranan guru yang diuraikan oleh Sudirman A.M sebagai berikut:

1) Motivator

Sebagai motivator guru harus memberi motivasi agar anak-anak didik menjunjung nilai-nilai sosial. Peran motivator guru dalam menangani *bullying* juga sangat dibutuhkan, peran guru sebagai motivator sangat penting karena dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang diberikan harus berupa kata-kata yang memiliki makna tersirat agar mudah diresapi oleh siswa. Guru harus memberi dorongan motivasi untuk lebih memfokuskan dalam mengembangkan potensi siswa.⁵²

- a) Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar, karena tugas siswa hanya akan terfokus pada apa yang dicita-citakan sebagai pelajar. Tidak lupa memberikan nasihat untuk selalu menjauhi segala tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying* yang hanya akan merugikan diri sendiri maupun pihak lain. Dengan memberikan nasihat yang baik kepada siswa akan mengarahkan siswa kepada perilaku yang positif dan bertanggungjawab. Sekolah tidak akan pernah bebas dari perilaku *bullying* maka dengan seringnya nasihat yang diberikan oleh guru akan menebarkan pola pikir yang positif.
- b) Guru sebagai contoh teladan yang baik, guru pada dasarnya digugu dan ditiru. Guru harus memberikan teladan yang baik kepada anak-

⁵²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 144-146.

anak. Perilaku positif harus selalu diperlihatkan didepan siswa untuk dicontoh dan diambil kebaikannya, kemudian hal kebaikan yang diperlihatkan ini akan mudah tersampaikan dan tersalurkan dengan baik kepada orang lain. Perilaku yang baik akan mudah diserap oleh siswa karena tindakan apapun yang dilakukan siswa menyesuaikan guru sebagai pendidik utama siswa. Kaitanya guru sebagai teladan dalam menangani *bullying* biasanya siswa akan memperlakukan temannya sebagaimana guru dengan baik memperlakukan anak didiknya.

2) Mediator

Peran guru sebagai mediator diartikan sebagai media perantara dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan oleh siswanya. Adapun indikator guru sebagai mediator sebagai berikut:

- a. Guru memberikan perlindungan, sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan guru harus menjamin rasa aman dan nyaman kepada siswa, terlebih dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Apapun situasi yang terjadi selama pembelajaran di kelas guru harus waspada terhadap aksi-aksi yang dilakukan oleh siswa untuk menjaga agar tidak terjadi tindakan yang anarkis. Menciptakan iklim pembelajaran yang rapih dan tenang sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan siswa, sehingga interaksi selama belajar dapat berlangsung secara efektif.⁵³

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 143.

- b. Guru sebagai penengah dalam berhubungan dengan siswa yang memiliki masalah, karena utamanya yang menjadi media perantara pemutus permasalahan adalah guru. Guru harus menyelidiki kejadian yang sebenarnya sebelum memutuskan perkara, agar perkara dapat dipustuskan dengan seadil-adilnya. Seperti halnya guru dalam menangani masalah *bullying* harus mempertimbangkan pengakuan dari berbagai pihak yang sedang bermasalah untuk mendapatkan kebenaran. Pernyataan dari masing-masing dibutuhkan dan diperkuat dengan pernyataan dari pihak lain atau saksi.

3) Organisator

Organisator memiliki beberapa komponen kegiatan yang disediakan guru agar efektifitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan berupa rangkaian yang diselenggarakan oleh guru bisa berupa workshop, sosialisasi, dan lain-lain.

- a. Sebagai pendidik guru harus memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu memberikan kemudahan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran antisipasi *bullying*. Sarana dan prasarana yang diberikan dalam bentuk pencegahan *bullying* bisa melalui kegiatan maupun layanan yang dibutuhkan untuk menunjang sekaligus meminimalisir terjadinya *bullying*. Kegiatan

sosialisasi bisa dimasukkan kedalam kegiatan bulanan atau mingguan sekolah agar siswa selalu bertindak atisipasi.

4) **Direktor**

Guru harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi karena guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sebagaimana tujuan pembelajaran yang dicitakan. Sebagai direktor guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, karenanya guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Istilah perjalanan disini sebuah proses pembelajaran siswa baik didalam maupun diluar kelas yang mencakup proses pembelajaran siswa. Sebagai guru harus bisa menjadi pemimpin yang mampu memberikan solusi yang baik untuk kedepannya. Guru sering menjadi hakim dalam memutuskan masalah siswa karenanya solusi yang diputuskannya harus menjadi solusi yang terbaik bagi pihak-pihak tertentu. Solusi diputuskan dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang akan ditimbulkan, guna lebih hati-hati dalam mencari solusi.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS dibagi menjadi 4, yakni:⁵⁴

- 1) Memberikan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kehidupan sosial yang suatu saat akan berguna di masa depan.

⁵⁴ Diani Ayu Pratiwi, Konsep Dasar IPS, ed. by Abdul Manaf (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2

2) Membangun mental yang positif untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

3) Memberikan contoh dan pengajaran mengenai cara berkomunikasi atau berinteraksi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

4) Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara menghadapi atau bertindak yang sesuai dengan perkembangan lingkungan sekitar.

d. Hubungan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial

Hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial yang lainnya saling berkaitan. Keduanya berhubungan dengan kehidupan yang dijalani oleh manusia, dan kebutuhan itu dapat dicapai dengan kegiatan yang dilakukan manusia. Kegiatan manusia disini contohnya seperti produksi dan konsumsi, pemerintahan dan organisasi, pendidikan dan rekreasi, ataupun yang lainnya. Sehingga biasanya kita sebut IPS ini dengan pembelajaran yang mencakup dan menjabarkan mengenai fakta, konsep dan generalisasi.⁵⁵

e. Hubungan Budaya dengan Pendidikan IPS

Pembelajaran IPS secara dominan dilakukan dengan pendekatan ekspositori dengan buku teks sebagai sumber utama. Beragam sumber belajar

⁵⁵ Muhammad Aunur Rofiq, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, ed. by Hamidullah Ibda (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

lokal, khususnya budaya, yang semestinya dapat dimanfaatkan pada pembelajaran IPS agar lebih bermakna. Kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku pegangan sebagai sumber belajar siswa satu-satunya. Tidak banyak guru yang memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Istianti juga menyatakan bahwa pengolahan pembelajaran IPS pada umumnya masih tradisional, kurang mengembangkan berpikir kritis sehingga siswa tidak bergairah mengikuti pelajaran, dan menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Keadaan seperti ini mengakibatkan pembelajaran tidak terintegrasi dengan kehidupan nyata dan kurang bermakna.⁵⁶

Manusia sebagai individu memiliki kecenderungan ke arah sosialitas yang membutuhkan pengakuan dalam anggota masyarakat. Keberadaan manusia menjadi anggota dalam suatu masyarakat atau kelompok membawa dirinya memiliki identitas yang diakui.⁵⁷ Identitas adalah kesadaran akan sifat khas diri sendiri, golongan sendiri, komunitas sendiri, atau negara sendiri. Identitas dimaknai sebagai sesuatu yang ada pada individu dalam suatu masyarakat yang terwujud karena adanya kebiasaan dan kepercayaan sehingga menciptakan fungsi tertentu untuk melestarikan struktur.⁵⁸

Keberadaan struktur tidak lepas dari adanya sistem sosial yang ada pada suatu kelompok atau masyarakat. Sistem sosial merupakan hasil dari perbuatan manusia (aktor) yang saling berhubungan dan terpolakan dengan ruang dan waktu, kemudian terbentuk sebuah struktur yang lengkap⁵⁹. Para peneliti

⁵⁶ Rasimin, "Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Tesis, LP2M IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 27.

⁵⁷ Koentjaraningrat, 2003:84

⁵⁸ Mahendra, 2013.

⁵⁹ Kinasih, 2009:103

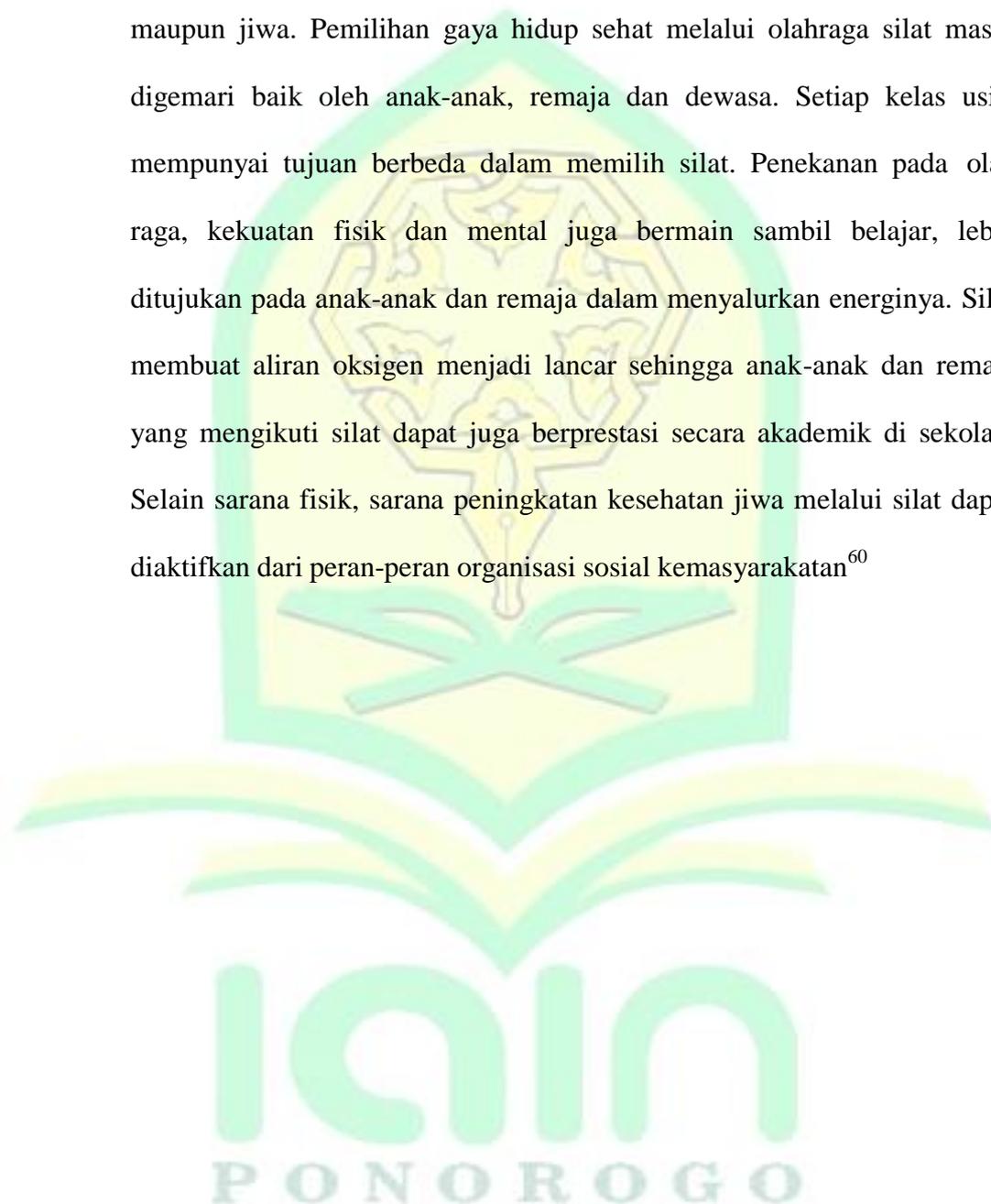
dalam seni dan ilmuilmu sosial menyoroti sentralitas pencak silat antara kesenian Asia Tenggara dalam membandingkan seni pertunjukan tradisional dan modern. Studi tentang gerakan berdasarkan atau terkait dengan silat dan musik merupakan suatu kesatuan aliran yang sulit diterangkan dengan logika karena tubuh sudah sedemikian menerima aliran gerakan dalam silat.

Ada beberapa fungsi pencak silat yaitu :

1. Fungsi pertama bahwa silat dipandang sebagai identitas budaya, bahwa seni bela diri perisai diri didirikan oleh orang Indonesia asli yang menempuh pendidikan silat baik pada guru-guru lokal maupun berguru pada pesilat asing yang berasal dari Tiongkok yaitu Yap Kie San, sehingga tampak akulturasi budaya dalam teknik silat yang dihasilkan untuk memperkaya khasanah teknik silat itu sendiri.
2. Fungsi kedua bahwa silat perisai diri dipandang dari segi pendidikan bermakna bahwa dalam setiap pengajaran terdiri dari beberapa tahap sebagai pembentuk kedisiplinan bagi anggota-anggotanya. Pendidikan jasmani dan rohani diberikan dan setiap akhir pertemuan, diberikan bekal spiritual tanpa memandang suku, agama, ras dan kepercayaan anggota sehingga Pendidikan spiritual lebih menekankan kepada perbaikan moral dan ketaatan pada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Fungsi ketiga adalah silat sebagai seni bela diri yang mendukung pada pemeliharaan diri dari pengaruh-pengaruh luar yang tidak menguntungkan baik secara fisik, mental maupun spiritual. Seni bela diri dapat dipakai

dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan keberanian dan kemandirian selain teknik beladiri yang dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya dalam mengelola tubuhnya.

4. Fungsi keempat adalah sebagai sarana pemeliharaan kesehatan baik fisik maupun jiwa. Pemilihan gaya hidup sehat melalui olahraga silat masih digemari baik oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap kelas usia, mempunyai tujuan berbeda dalam memilih silat. Penekanan pada olahraga, kekuatan fisik dan mental juga bermain sambil belajar, lebih ditujukan pada anak-anak dan remaja dalam menyalurkan energinya. Silat membuat aliran oksigen menjadi lancar sehingga anak-anak dan remaja yang mengikuti silat dapat juga berprestasi secara akademik di sekolah. Selain sarana fisik, sarana peningkatan kesehatan jiwa melalui silat dapat diaktifkan dari peran-peran organisasi sosial kemasyarakatan⁶⁰



⁶⁰Paetzold, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri ialah suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif tertulis yang berupa kata-kata dari narasumber yang bersangkutan, peneliti tersebut melakukan wawancara dan observasi di lapangan, lalu mengumpulkan data dan diproses. Penelitian ini, menggunakan metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi⁶¹. Memilih pendekatan ini, dikarenakan dalam proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestraikan warisan budaya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung ke lokasi tersebut.⁶²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTsN 1 Madiun Kabupaten Madiun. Alasan dipilihnya tempat tersebut karena satu – satunya sekolah yang ada ekstrakurikuler pencak silatnya di daerah kabupaten Madiun, Alasan lain yaitu ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pendidikan IPS dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan

⁶¹Salim, Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012)
41

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 205.

melestarikan budaya pencak silat pada siswa MTsN 1 Madiun. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun biasanya dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis

Untuk waktu penelitian kualitatif memakan waktu singkat, dikarenakan penelitian kualitatif bersifat penemuan. Waktu ini juga diharap agar mendapatkan hasil yang cukup maksimal lalu akan disusun dalam bentuk laporan penelitian, tidak seperti penelitian kuantitatif yang melakukan pembuktian terhadap hipotesis. Penelitian kualitatif jarang memakan waktu yang sangat singkat, jika ditemukan sesuatu dan datanya sudah penuh. Pendataan yang dilakukan selama seminggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian dianggap sudah selesai dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama lagi.⁶³ Peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian adalah MTsN 1 Madiun.

⁶³Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

C. Data dan Sumber Data

. Data dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Data primer merupakan adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Contohnya adalah mewawancarai langsung guru ekstrakurikuler, guru IPS, dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Contohnya adalah mengutip dari buku atau jurnal.⁶⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian harus diawasi agar data yang diperoleh tetap terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Peneliti hendaknya hati-hati, walaupun datanya menggunakan alat datayang valid dan terpercaya, respon hasil wawancara yang kita peroleh harus disesuaikan dengan yang ada, syarat khusus adalah dengan cara observasi langsung di tempat penelitian, setelah itu kita dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh wawancara adalah kata-kata yang valid secara lisan dan valid terhadap data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

⁶⁴Danang Sunyoto, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3. (2013:21)

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengolah data yang diperoleh. Untuk mengetahui permasalahan yang perlu dibahas, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk langsung mencari data yang kemudian diolah. Dari hasil observasi awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan hal yang menarik yaitu siswa siswi banyak yang berminat dengan ekstrakurikuler pencak silat ini dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain, karena untuk menyalurkan bakat, dan mereka juga menyadari bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini dapat menjadi wadah untuk melestarikan warisan budaya asli Indonesia

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik menanyakan sesuatu kepada informan atau responden mengenai permasalahan yang akan diteliti, dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau responden serta menjawab secara langsung.⁶⁵ Responden dari wawancara ini adalah guru ekstrakurikuler, guru IPS, dan 2 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah semi terstruktur yang memiliki pengertian dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar dari tema yang sudah ditentukan

⁶⁵Sugiyono Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian sumber data berupa dokumen dan rekaman hal ini membuktikan adanya suatu hal peristiwa. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk menguatkan sumber data yang didapat agar data tersebut benar/valid.⁶⁶ Teknik pencatatan biasadigunakan oleh peneliti dalam semua penelitian yang dilakukan.⁶⁷ Adapun dokumentasi yang peneliti teliti di MTsN 1 Madiun berupa, rekaman suara, dan foto saat wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Pada awal penelitian, analisis data digunakan untuk merumuskan masalah dan arah penelitian. Ketika penelitian analitis digunakan untuk menyempurnakan fokus dan memverifikasi validitas data, analisis digunakan untuk sampai pada kesimpulan akhir. Analisis bertujuan untuk meneliti dan menggali permasalahan secara mendalam serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang digunakan untuk penelitian. Analisis adalah bagian terpenting dari metode ilmiah karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut :⁶⁸

⁶⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta : PT. bumiaksara, 2013),176

⁶⁷ Sugiyono, 243

⁶⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, Quallitative Data Analysis, 3rd Ed. (Singapore:SAGE Publications, 2014), 14.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang telah didapatkan, yang berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti harus kompeten menafsirkan data yang diperoleh, karena data yang diperoleh bukan dalam bentuk numerik melainkan dalam bentuk rinci yang panjang. Dalam mengumpulkan data peneliti harus mampu mengumpulkan banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah awal penelitian. Dalam penelitian ini kami banyak mengumpulkan informasi yang diperoleh dari guru IPS tentang relevansi pendidikan IPS dengan pencak silat serta bagaimana cara yang efektif untuk melestarikan kebudayaan ini melalui ekstrakurikuler pencak silat.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses yang mengacu pada operasi memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data yang diperoleh lapangan menjadi catatan lapangan, dokumen wawancara, observasi, dan data empiris lainnya. Kondensasi data berarti memfokuskan masalah yang sedang diteliti secara lebih detail dan fokus. Saat memadatkan data, penting agar permasalahan yang ingin dipecahkan tidak bersifat ambigu dan lebih ringkas.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data data ditampilkan. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dengan baik dan ringkas yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, bagan, atau jaringan yang saling berhubungan. Semua penyajian data dirancang untuk menangkap informasi yang diorganisasikan menjadi informasi yang ringkas. Peneliti kemudian dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi, menarik kesimpulan yang baik sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mengartikan apayang diteliti, mencatat alur, penjelasan, sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menarik kesimpulan dengan mudah dan terbuka. Kesimpulan diambil dari analisis yang dilakukan dan dicek silang dengan unsur-unsur yang ditemukan di lokasi kejadian⁶⁹.

⁶⁹ Dodiet Aditya Setyawan, Buku Ajar Statistika (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 68.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan data yang diperoleh tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bagian ini, peneliti harus menyoroti teknik apa yang digunakan untuk memverifikasi validitas data yang ditemukan. Pengujian validitas data penelitian kualitatif sangat menekankan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan pada akhirnya dapat berubah seiring dengan terjunnya peneliti ke lapangan untuk mencari data, namun data dapat diubah menjadi data yang valid saat peneliti terjun ke lapangan.

Memang ada hal yang lebih penting dan mendesak, oleh karena itu dibatasi hanya pada sebagian kecil saja dari apa yang peneliti dapatkan, serta pada saat wawancara dan observasi lalu periksa validitasnya. Penelitian kualitatif harus dilakukan terhadap data yang dikumpulkan agar tidak ada kesalahan atau informasi yang tidak akurat yang tidak sesuai dengan konteks fenomena yang sedang dihadapi. Di bawah ini beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data selama penelitian, antara lain :⁷⁰

1. Perpanjang Pengamatan

Observasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan perluasan pengamatan

⁷⁰Umar Sidiq & Moh. Miftahul Coiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV NataKarya, 2019.), 87–95.

peneliti dalam kerangka penelitian. Maka dari itu, memperluas pengamatan peneliti dalam penelitian ini akan meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan memperluas pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan penyedia sumber daya akan menjadi lebih baik, lebih intim, dan lebih dekat. Lebih terbuka dalam menjelaskan permasalahan dan saling percaya agar informasi yang didapat autentik. Perpanjang periode observasi hingga pada titik ketidakpastian, khususnya ketika peneliti telah menemukan jawaban atas pertanyaan data telah terkumpul

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti menemukan karakteristik dan factor yang paling dicari dalam situasi dan kemudian memfokuskannya secara detail. Ketekunan ini dilakukan peneliti melalui observasi yang cermat dan detail secara terus menerus. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka data yang dikumpulkan peneliti dapat diteliti secara mendalam sehingga dapat dihasilkan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai fenomena yang diamati. .

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknis adalah metode yang digunakan untuk menguji data dengan cara memverifikasinya menggunakan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi

kembali dengan menggunakan teknik observasi atau pencatatan. Jika pengujian data menghasilkan data yang berbeda, peneliti sebaiknya melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :⁷¹

1. Tahap pra lapangan, Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut:
 - a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya perlu adanya suatu desain yaitu adaserangkaian strategi untuk makalah penelitian. Dalam menyusun suatu desain peneliti harus mengetahui apa yang ingin dicapai di lapangan dan harus menyusun rencana sebaik mungkin agar tidak terjadi kebingungan di lapangan. Dalam sebuah desain, terdapat tenggat waktu dan rencana yang harus dibuat sebagai bagian dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

⁷¹Coiri, 24–46.

b. Pemilihan lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian harus merupakan lokasi yang ditetapkan mengetahui dan memahami budaya dan identitasnya. Karena di tempat penelitian itulah peneliti menemukan suatu permasalahan yang akan dibahas secara mendalam. Permasalahannya bukan pada hal-hal negatif, namun juga unik dan berbeda dengan tempat lain sehingga layak untuk diteliti. Dalam penelitian, pemilihan lokasi ditentukan oleh peneliti sendiri karena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan perizinan. Pertama, bolehkah melakukan penelitian di sana. Karena penelitiannya mungkin memakan waktu lama, mungkin sebulan atau lebih, maka harus mendapat izin terlebih dahulu. Hal ini juga menentukan apakah isu dan judul tersebut layak untuk dicari di sana, sehingga pencarian tersebut tidak membebani salah satu pihak. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak boleh memaksakan diri untuk melakukan penelitian jika ada pihak yang berkeberatan.

d. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian

Penemuan lokasi melibatkan identifikasi lokasi dalam pencarian ini lokasinya pasti digunakan untuk penelitian. Selain mengevaluasi lokasi penelitian, juga harus memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai untuk penelitian dan peneliti telah menemukan fenomena yang akan dibahas

dalam penelitian. Jadi diketahui lokasinya dan ada fenomena-fenomena yang muncul dihadapan peneliti sebelum peneliti melanjutkan penelitiannya. Penilaian lokasi ditentukan oleh peneliti sendiri karenayakin telah menemukan fenomena tersebut.

e. Pemilihan dan pemanfaatan informan atau narasumber

Pemilihan narasumber dalam penelitian perlu disesuaikan. Permasalahannya adalah mengetahui mana yang terkena dampak dan mana yang kemudian bisa digunakan dalam penelitian. Kontak person adalah orang yang paling memahamimasalah, dan peneliti perlu mencari tahu siapa yang tertarik dengan fenomenatersebut dan siapa yang paling berpengetahuan tentang fenomena tersebut.Seringkali terdapat lebih dari satu sumber yang dipilih oleh peneliti, yang berguna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten dengan praktik sebenarnya.

f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan dalam penelitian

Dalam penelitian lapangan, peneliti tentunya harus menyiapkan alat untukmelakukan wawancara terhadap narasumber alat dapat berisi pertanyaan bagipenanggung jawab sumber informasi atau kuisisioner bagi partisipan yang ingin diteliti. Alat ini dibuat sebelum peneliti terjunke lapangan dan memudahkan penelitimengambil dan mencatat data yang diperoleh selama proses penelitian. Pertanyaanpertanyaan dalam alat penelitian harus sesuai dengan masalah yangakan diteliti.

g. Persoalan etika penelitian di lapangan

Etika peneliti dalam melakukan penelitian di bidang ini harus diperhatikan dan dijaga agar yang hadir di tempat kejadian juga merasa nyaman dengan kehadiran peneliti. Sebagai peneliti sekaligus tamu harus menjaga sopan santun. Tentunya selain menjaga etika yang baik, peneliti yang melakukan wawancara juga harus memilih waktu luang agar orang yang diwawancarai tidak merasa terganggu.

h. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian dan sesuai dengan metode yang dipilih peneliti, meliputi uraian tentang kerja lapangan tahap pertama yaitu memahami konteks penelitian dan persiapannya, selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan dan mengambil peran sebagai pengumpul data.

i. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh. Keduanya menganalisis informasi yang diperoleh dari informan kunci atau dokumen yang mendukung proses penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui reduksi data, visualisasi data, analisis data dan inferensi.

5. Pemeriksaan Melalui Diskusi

Ditahap ini peneliti melakukan diskusi dengan temannya yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan teman kuliah yang juga melakukan penelitian. Disisi lain peneliti juga berdiskusi dengan seseorang yang dipercaya kompetensi akademisnya sudah tidak diragukan, sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau kritik terhadap pertanyaan maupun catatan lapangan.

6. Pemanfaatan bahan referensi

Yaitu menyimpan berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan seperti menggunakan alat (kamera). Dengan ini peneliti akan memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh informan. Hal ini juga akan berpengaruh, mengurangi kesalahan dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

7. Mengadakan pengecekan

Pengecekan ini berposisi dimana peneliti dan informan membahas bersama tentang catatan data di lapangan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan. Setelah melakukan wawancara responden dan peneliti mengadakan pengecekan.

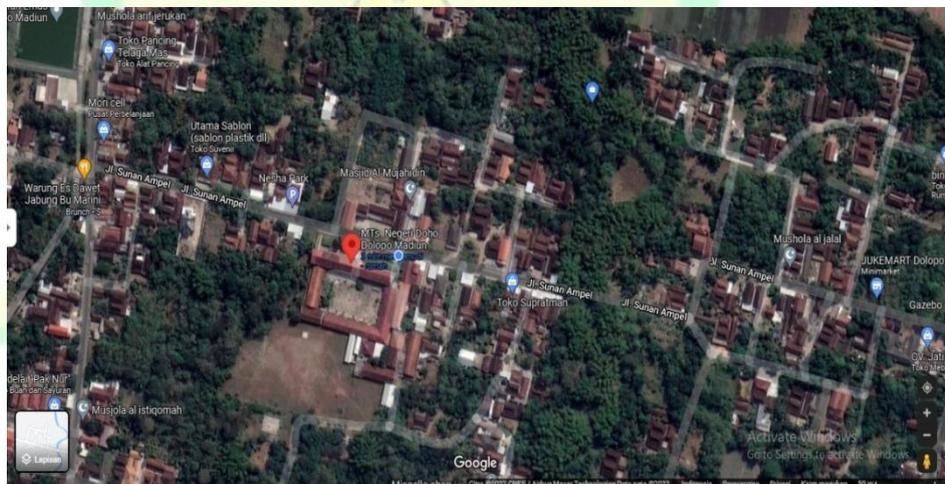
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

MTs.Negeri 1 Madiun Kab.Madiun, yang dikenal Masyarakat dengan nama MTs.Negeri Doho, karena sesuai dengan lokasi Madrasah yang ada di Desa Doho Kecamatan Dolopo. Berada di Jalan Sunan Ampel No. 14 Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Memiliki luas bangunan 300 m² dan luas bangunan 10.445 m². Jarak antara lokasi ke pusat kecamatan sekitar 1 km sedangkan jarak ke pusat kota adalah sekitar 20 km. Lokasi ini telah terakreditasi A atau unggul. Lokasi ini juga terletak pada lintasan jalur umum.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Rata-rata 95% penduduk di Kecamatan Dolopo beragama Islam sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan putra dan putri untuk bersekolah di madrasah ini. Dilihat dari segi ekonomi, banyak masyarakat di sekitar MTsN 1 Madiun bekerja dalam bidang pertanian.

Mulai dari petani pemilik lahan yang digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat, maupun buruh tani lepas. Namun, ada sebagian masyarakat yang berdagang dan bekerja sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta serta TNI/Polri.⁷²

2. Data Guru MTsN 1 Madiun

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MTsN 1 Madiun

No	NAMA	MAPEL
1	Drs, Budi Priyono, M.Pd	PPKN / Kamad
2	SyaifulMuchson, S.Pd	IPS
3	Drs. Siti Syamsiatun	Matematika
4	Dra. PujiRahayu	BK
5	UmiPujianah, s.Ag	Bahasa Arab
6	Sunarti, S.Pd	Matematika
7	Drs.TotokHeru M	IPA
8	Nur Khoirotin, S.Pd	Matematika / Riset
9	EndahKusrotul H, S.Pd	IPA / Riset
10	Dra. NanikSulistiyani	Bahasa Indonesia
11	Samrodi, S. Pd	Matematika
12	Nur Hidayati, S.Ag	Fiqih
13	Anugraheni, S.Pd	IPA
14	Ratna Candra Kurniawati, S.Pd	Prakarya
15	Nurul Hidayati, S.Pd	PPKN
16	Edy Suprayetno, S.Pd	PJOK
17	Siti Istiqomah, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Dra. Siti SalamatusSyafi'ah	AqidahAkhlik
19	Nurul Wahidah, S. Ag	AqidahAkhlik
20	HidayatulMukaromah, S.Pd	IPS
21	Suwarni, S. Pd	IPA
22	Mulyono, S.Ag	Bahasa Arab
23	KunMa'rifatin, S.Pd	IPS
24	Ambar Ekowati, S.Pd	SBK / Prakarya
25	Dariono, S,Pd	Prakarya
26	AsrofiHamamiTaqiyudin, S. Ag	Fiqih
27	M. SyifaulFuad, S.Ag. M.Pd	SKI
28	BunayyaKhoiroh, S.Pd. I	Al- Qur'an Hadist
29	Siti Nur Farida, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Uyun Farida, S,Pd	Bahasa Inggris
31	Samilah, S.Pd	IPA
32	EviMutawasit, S. Kom	Informatika
33	Ima Rahmawati, S. Pd	IPA

⁷²Data Profil Sekolah MTsN 1 Madiun

34	Silvia Khoiriyah, S.Pd	Bahasa Jawa
35	Dewi Nur Azizah, S.Pd	Matematika
36	LilisFauziyah, S.Pd.I	SKI
37	LutfianaEkayanti, S.Pd.I	SKI / Qurdist
38	Farid Tri Nur Erwanto, S.Pd	PJOK
39	Tri AyuWahyuningsih, S. Ag	Fiqih
40	Sy. Rochmat Abdul Aziz, S. Pd	Bahasa Inggris
41	Dina Aalia, S. Si	Matematika
42	AffivFebriAffandi, S.Pd	BK
43	Lutfianawati, S.Pd	B. Arab / Qurdist
44	UmiKulsum, S.Ag	Bahasa Arab
45	Anis Linawati, S.Pd	B. Indonesia
46	Muh. Amirul Mukminin, S.Pd	PJOK

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Madrasah

Visi :“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ISLAMI, DISIPLIN, BERPRESTASI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERBASIS RISET”

Indikator Visi :

- a Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- b Berprilaku yang Islami dalam pergaulan di madrasah dan di masyarakat
- c Mampu menjadi teladan yang baik bagi semua warga madrasah, orang tua, guru dan masyarakat dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan syari’at Islam
- d Berhubungan baik kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam dengan menjalankan ibadah sesuai syari’at Islam
- e Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif sebagai wujud sikap social sesuai dengan syari’at Islam
- f Mampu mewujudkan kedisiplinan warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku

- g Mampu melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- h Mampu terjalin kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tuasiswa, masyarakat dan semua stakeholder madrasah lainnya
- i Komponen madrasah mampu bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI)
- j Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- k Mampu melaksanakan pembelajaran di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, teknologi informasi, dan hafalan al-Qur'an.
- l Mampu melaksanakan pembimbingan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- m Peserta didik mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan diterima di madrasah atau sekolah favorit.
- n Tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara professional.
- o Mampu melaksanakan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah baik sarana maupun prasarana Pendidikan.
- p Mampu mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif terhadap Pendidikan dan pembelajaran.
- q Peduli dan mempunyai kesadaran untuk melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- r Peduli dan mempunyai kesadaran untuk mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- s Peduli dan mempunyai kesadaran untuk melestarikan lingkungan hidup.
- t Mampu mewujudkan madrasah yang berbasis riset.

1. Misi Madrasah

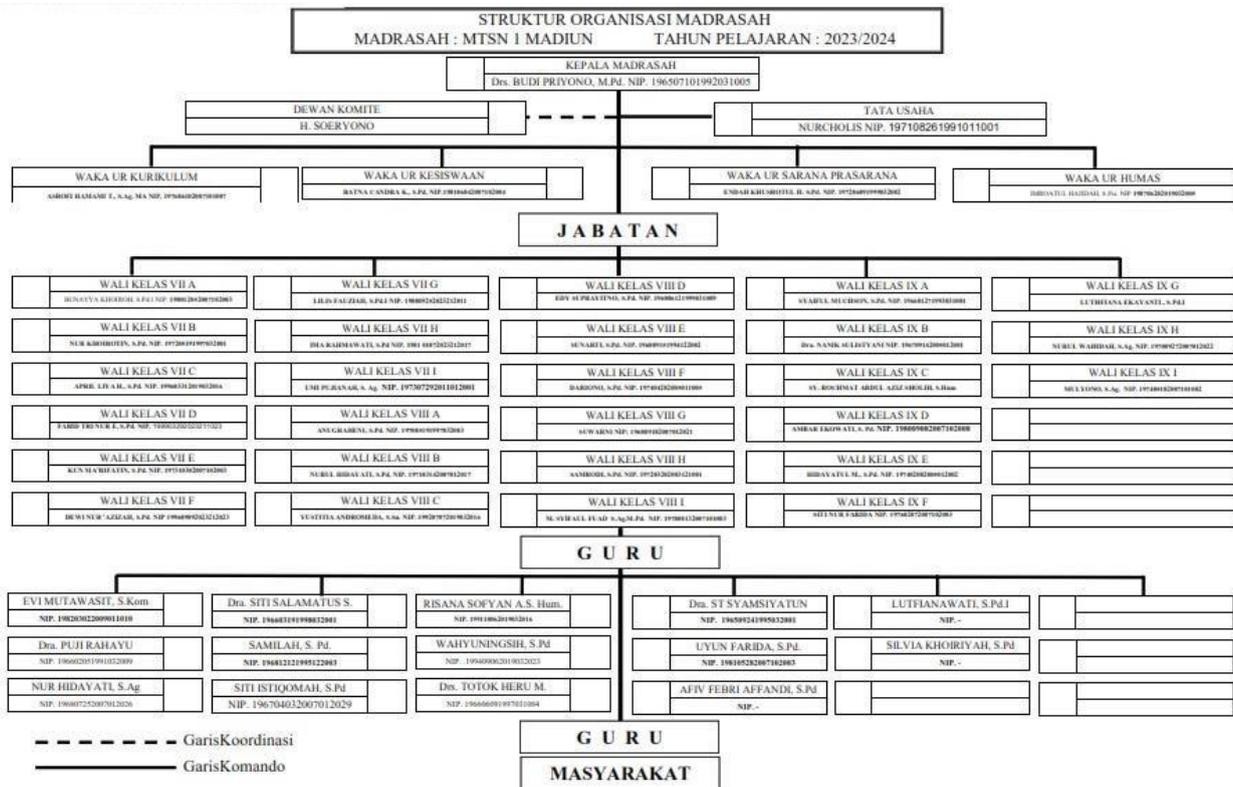
- a. Meningkatkan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam secara nyata.
- b. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku yang Islami dalam pergaulan di madrasah dan di masyarakat.
- c. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam dengan menjalankan ibadah sesuai syari'at Islam.
- e. Meningkatkan hubungan kerja sama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
- f. Menanamkan kebiasaan warga madrasah yang menunjukkan budaya mandiri dan sikap disiplin.
- g. Meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- h. Meningkatkan jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orangtua siswa, masyarakat dan semua stakeholder madrasah lainnya.
- i. Meningkatkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing komponen madrasah.
- j. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kopetitif secara intensif kepada seluruh warga madrasah melalui pembinaan dan pembimbingan dibidang akademis maupun non akademis.
- k. Membimbing dan mengembangkan pendidikan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga, seni dan budaya, teknologi informasi, dan hafalan al-Qur'an.
- l. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler secara efektif.

- m. Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- n. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).
- o. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- p. Menumbuhkembangkan lingkungan yang bersih, indah, aman, asri, rindang dan nyaman dalam suasana kekeluargaan dan gotong royong sehingga pembelajaran berlangsung kondusif.
- q. Meningkatkan bimbingan terhadap peserta didik untuk melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- r. Menumbuhkembangkan dan mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- s. Membimbing peserta didik melakukan pelestarian lingkungan hidup.
- t. Menumbuhkembangkan sikap ilmiah, yang tercermin dalam sikap berfikir kritis, sistematis, rasional, realistis, obyektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif dan inovatif.
- u. Menumbuhkembangkan jiwa peneliti dan budaya literasi bagi guru dan murid.⁷³

⁷³Data Visi dan Misi MTsN 1 Madiun

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Madiun



5. Jumlah Siswa MTsN 1 Madiun

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsN 1 Madiun Tahun 2023/2024

1	Kelas 7	L : 157	287
		P : 130	
2	Kelas 8	L : 128	276
		P : 148	
3	Kelas 9	L : 135	279
		P : 144	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait pelestarian warisan budaya di MTsN 1 Madiun adalah sebagai berikut :

1) Upaya Melestarikan Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MTsN 1 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa upaya untuk melestarikan warisan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat adalah dengan cara mempraktikkannya dan mengikuti ajang lomba sampai ke mancanegara. Melalui wawancara dengan Ibu Kunardi S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, dapat diketahui mengenai mengapa pencak silat dapat melestarikan warisan budaya menjelaskan bahwa :

“untuk kegiatan ini sendiri sangat bermanfaat khususnya bagi saya yang mengajar mata pelajaran IPS karena bukan hanya teori sebagian siswa juga ikut mempraktikkan dan mengenal lebih dalam apa sebetulnya pencak silat ini, disamping itu juga ada yang lomba sampai ke mancanegara”⁷⁴

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-05-24

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan karakter peduli warisan budaya Indonesia. Kebudayaan harus menjadi bagian dari pendidikan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memajukan kebudayaan. Integrasi budaya dalam pendidikan membantu menumbuhkan sikap ramah lingkungan dan sadar nilai-nilai luhur. Selain itu juga mempertajam hati nurani para pendidik yang menjunjung tinggi moral, etika, dan budi pekerti. Sekolah telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya di MTsN 1 Madiun yang menanamkan nilai pendidikan kebudayaan. Selain itu juga diadakan latihan rutin setiap satu minggu dua kali⁷⁵. Pengakuan dari Bapak Wasis Sugianto pelatih lapangan ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun mengaku bahwa :

“tujuan utama dari adanya ekstrakurikuler pencak silat di lingkungan sekolah ada beberapa yaitu fisik, mental, pengembangan karakter dan pengembangan sosial budaya, yang paling penting dari yang sudah saya sebutkan adalah pelestarian budaya karena zaman sekarang sudah banyak generasi-generasi muda yang tidak mau melestarikan warisan budaya dan memilih menyukai budaya luar yang kurang sesuai dengan budaya kita, ada juga yang sampai membawa nama sekolah ke Brunei Darusallam untuk mengikuti lomba pencak silat Internasional, selain itu di MTsN juga dilakukan latihan rutin setiap satu minggu dua kali ”⁷⁶

Dari paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun cukup membawa dampak positif yang dapat mengenalkan perlahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya tradisional asli Indonesia. Adapun hal siswa 2 siswa laki laki bernama Ageng Saputra

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10/05/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/10-05-24

kelas VII C dan siswa perempuan bernama Calista Arum kelas VIII C mengaku bahwa :

“Ageng S : suka dengan gerakan dan teknik beladirlinya, karena setiap gerakan yang ada mengajarkan nilai nilai keberanian, kejujuran, dan penghormatan terhadap lawan”⁷⁷

“Calista Arum : dapat lebih memahami terutama dalam pelajaran IPS bab sejarah Indonesia yang sering mengeksplorasi tentang perkembangan budaya, jadi bukan hanya teori tapi langsung praktik.”⁷⁸



Gambar 4.2 Latihan Pencak Silat

Pencak silat mengajarkan teknik menyerang, namun yang terpenting adalah pencak silat juga mengajarkan kita untuk dapat menahan diri dan menjaga keharmonisan, selain itu pencak silat yang tidak hanya fokus pada aspek olah raga/bela diri, namun sebagai bagian dari upaya pelestarian seni dan budaya. Dari paparan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun cukup diminati oleh siswa yang megikutinya, dan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat selain belajar bela diri juga dapat menjadi

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara 02/W/10-05-24

⁷⁸Lihat Transkrip Wawancara 02/W/10-05-24

sarana yang tepat untuk generasi penerus bangsa untuk tetap melestarikan budaya asli Indonesia.

2) Peran Guru IPS Dalam Mengintegrasikan Unsur Unsur Budaya Pencak Silat Dalam Pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk membantu siswa dalam meraih cita-cita. Literatur lain juga mengatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih siswanya, kemudian terdapat peran lain guru yang bisa dilibatkan yaitu guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.⁷⁹ Hal ini sebagaimana observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung selama proses pembelajaran di kelas VII dengan didampingi oleh Ibu Kunardi⁸⁰ Sebagaimana hasil observasi peneliti di kelas VII dengan Ibu Kunardi bahwa peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan adalah dengan membantu siswa memahami tentang materi pelestarian warisan budaya terutama pencak silat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS menurut Ibu Kunardi S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan sebagai berikut :

⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10/05/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10/05/2024

“dalam mata pelajaran yang saya ampu pencak silat bisa diintegrasikan kedalam pembelajaran karena berkaitan erat dengan budaya lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaanya, selain itu juga menjadi sarana”⁸¹

Pencak silat dalam kajian IPS bisa dipelajari sebagai contoh bagaimana budaya dan nilai dalam sebuah praktik pencak silat dapat mempengaruhi dan membentuk dinamika sosial dalam masyarakat. Praktik pencak silat ini dapat menjadi wadah untuk memahami hierarki, peran gender, serta interaksi antar individu dan komunitas dalam masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Selain itu dalam pencak silat masyarakat juga bisa memperoleh cara untuk menyelesaikan masalah dan menjaga keharmonisan dalam komunitas.



Gambar 4.3 Pembelajaran IPS di Kelas

Dari paparan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan pencak silat dapat diintegrasikan kedalam materi di kelas karena berkaitan erat dengan budaya lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaanya

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/10-05-24

3) Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pencak Silat Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan IPS Pada Siswa MTsN 1 Madiun

MTsN 1 Madiun yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dan bagaimana siswa bisa ikut serta dan bangga terhadap budaya asli Indonesia yaitu pencak silat. Banyak siswa mengikuti kegiatan ini dikarenakan sangat relevan dengan materi IPS yang sudah dipelajari di kelas. Selain itu, mereka juga mengembangkan bakat mereka yang berasal dari luar sekolah. Selain itu mereka juga menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya asli Indonesia melalui ekstrakurikuler pencak silat.⁸² Berikut beberapa pemaparan terkait partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dan relevansinya terhadap materi pendidikan IPS pada siswa MTsN 1 Madiun. Menurut Ibu Kunardi S.Pd beliau memaparkan :

Ada beberapa hal penting yang bisa diserap siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi nilai budaya dan sejarah, nilai pengembangan karakter serta nilai kesehatan dan kebugaran. Salah satu contoh yang terlihat saat ini adalah siswa jadi tau langsung bagaimana indahny gerakan seni pencak silat yang biasanya hanya dilihat lewat buku sejarah bisa tau langsung dan mempraktikannya.⁸³

Selain itu, Bapak Wasis Sugianto juga memaparkan bahwa :

Banyak yang ikut terutama dari mereka yang diluar sekolah sudah ikut pencak silat dan mereka yang ada kaitannya materi di kelas dengan pelestarian warisan budaya. Saya juga senang bisa sedikit mengenalkan mereka ke salah satu warisan budaya asli dari Indonesia.⁸⁴

Ageng Saputra dan Calista Arum selaku siswa yang ikut pencak silat juga ikut memaparkan bahwa:

Ageng S : saya senang mbak karena saya di support penuh dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah, selain tu di pelajaran IPS kan juga diajarkan untuk

⁸² Lihat Transkrip Observasi 02/O/10/05/2024

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-05-24

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/10-05-24

melestarikan budaya Indonesia dan alhamdulillah saya bisa sedikit tau tentang materi yang diajarkan bu guru di kelas.⁸⁵

Calista Arum : biasanya hanya lihat gambar di buku mbak sekarang saya tau betapa indahnya kesenian ini, saya juga lebih paham kenapa pencak silat ini dimasukkan kedalam warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan⁸⁶



Gambar 4.4 Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat

Dari paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Selain itu, relevansi kegiatan pencak silat dengan materi Pendidikan IPS membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan kurikulum akademik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung ekstrakurikuler di sekolah.

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara 03/W/10-05-24

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara 03/W/10-05-24

C. Pembahasan

1. Upaya Melestarikan Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MTsN 1 Madiun

Budaya merupakan suatu tata cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diturunkan melalui generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yaitu agama, politik, adat istiadat karya seni dan sebagainya⁸⁷. Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur – struktur sosial, religius, dan tambahan segala hal penyertaan intelektual dan artistik yang mengandung ciri khas suatu masyarakat⁸⁸. Unsur globalisasi menyerbu tak terkendali dalam kebudayaan nasional yang merupakan perwujudan budaya lokal yang ada di seluruh daerah dari Sabang hingga Merauke. Perubahan terjadi karena kebudayaan selalu berubah dari waktu ke waktu, dan masyarakat dari budaya tersebut harus terus mengetahui, menjaga dan melestarikan budaya yang dimilikinya⁸⁹. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya melestarikan warisan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1

⁸⁷ Soerjono Soekamto, *Budaya Indonesia* 1968, 40

⁸⁸ Andreas Eppink Gazalba, *Keanekaragaman Budaya Lokal Indonesia* 1991, .28

⁸⁹ Koentjaraningrat, *Tradisi Dalam Pranata Masyarakat Indonesia* 2009, 45

Madiun adalah dengan mempelajari dan mempraktikannya secara langsung serta mengikuti bermacam perlombaan hingga ke mancanegara. Hal tersebut sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat bahwa kebudayaan selalu berubah dari waktu ke waktu, dan masyarakat dari budaya tersebut harus terus mengetahui, menjaga dan melestarikan budaya yang dimilikinya.

2. Peran Guru IPS Dalam Mengintegrasikan Unsur Unsur Budaya Pencak Silat Dalam Pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun

Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan paling utama tidak hanya bertanggung jawab pada akademisnya saja, melainkan juga harus terlibat dalam mendidik moral siswanya.⁹⁰ Peran guru IPS dalam hal ini berperan sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator⁹¹ Berdasarkan hasil penelitian peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur- unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun adalah dengan mempelajari buku mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan pelestarian warisan budaya dan mempraktikannya secara langsung dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudirman A.M peran guru sebagai motivator karena guru memotivasi siswa agar lebih mengenal dan mempelajari pentingnya melestarikan warisan budaya asli Indonesia.

⁹⁰Ryan Hermawan, "Penanaman Sikap Anti *Bullying* Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batu.)"

⁹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 144-146.

3. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pencak Silat Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan IPS Pada Siswa MTsN 1 Madiun

IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.⁹² Penelitian ini peneliti lebih mengutamakan pendapat yang dikemukakan oleh Leonard bahwa semua manusia ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan budayanya, salah satunya adalah ikut berpartisipasi dalam melestarikan pencak silat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Madiun.

Partisipasi dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Selain itu, relevansi kegiatan pencak silat dengan materi Pendidikan IPS membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan kurikulum akademik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung ekstrakurikuler di sekolah.

⁹²Leonard, "Implementasi Sosial Pada Masyarakat" (Kasim, 2008:4), 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya melestarikan warisan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat di MTsN 1 Madiun adalah dengan cara mempraktikkannya dan mengikuti ajang lomba sampai ke mancanegara.
2. Peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur- unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun adalah sebagai motivator karena guru memotivasi siswa agar lebih mengenal dan mempelajari pentingnya melestarikan warisan budaya asli Indonesia.
3. Partisipasi dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Selain itu, relevansi kegiatan pencak silat dengan materi Pendidikan IPS membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan kurikulum akademik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan holistik di sekolah.

B. Saran

1. Bagi MTsN 1 Madiun pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama, termasuk institusi pendidikan. Sebagai warisan budaya yang kaya, pencak silat memiliki nilai historis, sosial, dan edukatif yang penting.
2. Bagi guru IPS diharapkan dapat lebih mengintegrasikan materi tentang sejarah, filosofi, dan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya asli Indonesia pada Pendidikan IPS.
3. Bagi siswa sebagai generasi muda anak bangsa yang memiliki kepekaan dan sikap toleransi yang tinggi diharapkan dapat melestarikan dan menjaga warisan budaya yang sangat penting sebagai identitas asli Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dan mengembangkan penelitian terutama terkait tentang pelestarian warisan budaya pencak silat dan relevansinya dengan materi IPS di MTsN 1 Madiun, karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga selanjutnya peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selain itu peneliti juga berharap dapat memberikan contoh atau keteladanan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta : Teras, 2010), 45
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6
- Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*,(Jakarta:Darul Falah, 1999), 204
- Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1999), 87
- Sutan,*Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Seleman*, “(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 65
- Pandji Oetojo,*Pencak Silat Sebagai Dasar Kebugaran* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan,. 2000), 8
- MuhamadT,“*PendidikanKepribadianMelaluiIlmuBelaDiriPencakSilat*. “(Skripsi, , Semarang, 2010), 11.
- Suryani. 2018. *Strategi Pelestarian Budaya Lokal Dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosia*, .Jurnal Media InformasiPenelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 42, No.2
- Agus Sutrisno, *Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Proyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya Tahun 2004*, 7
- Setiawan Hari Purnomo dan Zulkie Flimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Penganta*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999), 8
- <http://kbbi.web.id/>, diakses pada 24 Januari 2024, pukul 07:43
A.M Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Pronhallindo, t.t.),58
- Stainer dan Minner, *Pengantar Ilmu Sosial* (Bandung: Proposindo),12
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000)Cet. Ke-1, 4
- FitriaHariyaniNasutiondanFebridani Santoso, *BukuPintarPencakSilat* (Jakarta: Anugrah, 2017), 53.

Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter dan Pencak Silat*, 2014), 42

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep & Implementasi* (Bandung : Alfabeta,2014),88- 96

Muhammad Mizanudin, *Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia* (Edisi 3 Tahun 2018 Halaman 264-270 E-ISSN 2599-0519)

Oong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: yayasan galang, 1999), 12

Imam Chanafie Al-Jauhari, dalam tulisannya yang berjudul “*Sufisme Education for Human Character: Its Concept and Implementation*, pada seminar *Internasioanal Character Building through Education*, 12 Novemeber

Abd Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta : Teras, 2010) 12

Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*, ed. by Shendy Amalia (Yogyakarta: UNY Press, 2019).

Henni Endayani, *Pengembangan Bahan Ajar IPS, IJTIMAIYAH, Jurnal Prodi Pendidikan IPS*, UIN SU Medan, Vol 1No. 1 Januari-Juni 2017

Edy Surahman, Mukminan, “*Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp,*” *Harmonl Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 3.

Diani Ayu Pratiwi, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Abdul Manaf (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, ed. by Hamidullah Ibda (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (Tesis, LP2M IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), 27.

Salim , Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), 41

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alvabeta CV,2022), 205.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif ,teori dan praktik*, (Jakarta : PT. bumiaksara, 2013),176

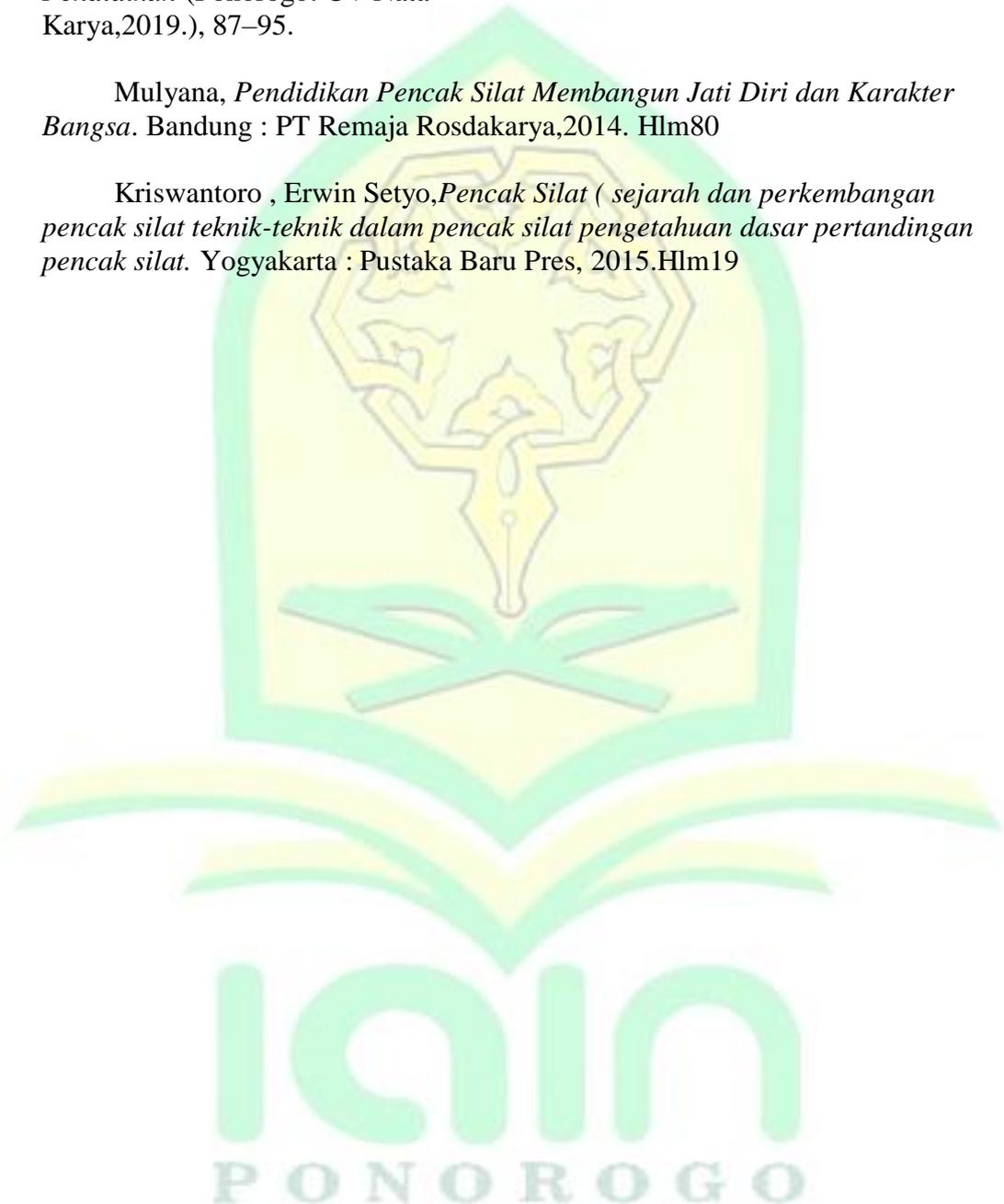
Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Quallitative DataAnalysis*, 3rd Ed. (Singapore:SAGE Publications, 2014), 14.

Dodiet Aditya Setyawan, *Buku Ajar Statistika* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 68.

Umar Sidiq & Moh. Miftahul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya,2019.), 87–95.

Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014. Hlm80

Kriswantoro , Erwin Setyo,*Pencak Silat (sejarah dan perkembangan pencak silat teknik-teknik dalam pencak silat pengetahuan dasar pertandingan pencak silat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres, 2015.Hlm19



LAMPIRAN 1 (PEDOMAN WAWANCARA)

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestarikan warisan budaya di MTsN 1 Madiun?	<p>Guru Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pencak silat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia? 2. Bagaimana pencak silat membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya tradisional? 3. Bagaimana dampak program ekstrakurikuler pencak silat terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya? 4. Apakah ada kompetisi yang diadakan untuk mempromosikan dan memperluas pemahaman tentang pencak silat di kalangan siswa? 5. Bagaimana mengintegrasikan aspek budaya dalam program ekstrakurikuler pencak silat? <p>Pelatih Lapangan Pencak Silat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan ekstrakurikuler pencak silat di lingkungan pendidikan? 2. Apa yang membedakan program pencak silat ini dari program ekstrakurikuler lainnya dalam hal melestarikan warisan budaya? 3. Bagaimana dampak dari program pencak silat ini terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya? 4. Apakah ada upaya khusus untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya tradisional yang terkait dengan pencak silat? 5. Apakah ada cerita sukses atau pengalaman yang menarik yang dapat dibagikan tentang bagaimana program ini telah

		<p>membantu siswa memperkuat identitas budaya bangsa?</p> <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan ekstrakurikuler pencak silat? 2. Bagaimana Anda melihat peran pencak silat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia? 3. Apa yang menarik bagi Anda dari aspek budaya atau sejarah pencak silat? 4. Bagaimana program pencak silat ini membantu Anda memahami konsep-konsep IPS seperti kebudayaan, identitas nasional, atau pluralisme? 5. Apakah ada nilai-nilai budaya atau pelajaran yang Anda peroleh dari praktik pencak silat yang Anda anggap relevan dengan materi pelajaran IPS?
2	<p>Bagaimana peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun?</p>	<p>Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Anda peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS? 2. Apa yang mendorong Anda untuk memilih budaya pencak silat sebagai elemen yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS? 3. Apa manfaat yang Anda lihat dari pengintegrasian budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS bagi siswa? 4. Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS? Bagaimana Anda mengatasinya? 5. Bagaimana Anda melibatkan komunitas lokal atau praktisi pencak silat dalam pengajaran Anda?

3	<p>Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dan relevansinya terhadap materi pendidikan IPS pada siswa MTsN 1 Madiun?</p>	<p>Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat di sekolah ini? 2. Apa relevansi antara partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat dengan pemahaman mereka terhadap materi pendidikan IPS? 3. Bagaimana reaksi orang tua terhadap partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan pencak silat di sekolah ini, terutama dalam konteks pembelajaran IPS? 4. Apakah ada rencana untuk meningkatkan atau memperluas integrasi antara kegiatan pencak silat dan pembelajaran IPS di MTsN 1 Madiun? Jika ya, bagaimana rencana tersebut? <p>Pelatih Lapangan Pencak Silat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun? 2. Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan pencak silat dengan kurikulum IPS? 3. Apa pendapat siswa tentang pengalaman mereka dalam kegiatan pencak silat dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman mereka tentang materi IPS? <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda secara pribadi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini? 2. Bagaimana latihan dan kompetisi dalam pencak silat membantu Anda memahami konsep-konsep sosial, budaya yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS? 3. Apakah Anda memiliki saran untuk siswa lain yang mungkin tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan ingin memahami bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pemahaman mereka tentang materi pendidikan IPS?
---	--	--

LAMPIRAN 2 (TRANSKIP WAWANCARA)

Kegiatan	Wawancara terkait, ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestarikan warisan budaya di MTsN 1 Madiun tahun ajaran 2023/2024.
Hari / Tanggal	Jumat, 10 Mei 2024
Waktu Wawancara	10.00 WIB
Tempat Wawancara	Depan Ruang Guru
Nama Informan	Kunardi, S.Pd
Identitas Informan	Guru IPS Kelas VII dan VIII
Kode Wawancara	01/W/10-05-24
Kode Warna	<p>Kuning : Rumusan Masalah 1</p> <p>Biru : Rumusan Masalah 2</p> <p>Pink : Rumusan Masalah 3</p>

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara Ke-1		
1	Peneliti	Bagaimana peran pencak silat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia?
	Informan	Peran pencak silat itu sebagai seni gerak tubuh yang indah ya mbak karena gerakannya yang landai tapi juga tegas jadi dari situ bisa menjadi suatu karya seni luar biasa yang hanya dimiliki Indonesia
2	Peneliti	Bagaimana pencak silat membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai budaya tradisional?
	Informan	Nilai nilai budaya tradisional kan banyak ya mbak salah satu yang bisa saya sebutkan adalah pelestarian tradisi dan pelestarian budaya, jadi disini siswa juga diajari tentang bagaimana asal usul

		kok pencak silat ini bisa masuk di nusantara dan bisa dijadikan sebagai warisan budaya
3	Peneliti	Bagaimana dampak program ekstrakurikuler pencak silat terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya?
	Informan	untuk kegiatan ini sendiri sangat bermanfaat khususnya bagi saya yang mengajar mata pelajaran IPS karena bukan hanya teori sebagian siswa juga ikut mempraktikkan dan mengenal lebih dalam apa sebetulnya pencak silat ini
4	Peneliti	Apakah ada kompetisi yang diadakan untuk mempromosikan dan memperluas pemahaman tentang pencak silat di kalangan siswa?
	Informan	Ada mbak, pernah ikut juga di acara olahraganya IAIN Cup itu dan alhamdulillah mendapat juara.
5	Peneliti	Bagaimana mengintegrasikan aspek budaya dalam program ekstrakurikuler pencak silat?
	Informan	Ada ya mbak contohnya seperti cerita sejarah asal usul itu kan juga masuk kedalam nilai nilai budaya karena siswa jadi tau bagaimana pencak silat ini menjadi salah satu warisan budaya
6	Peneliti	Bagaimana menurut Anda peran guru IPS dalam mengintegrasikan unsur-unsur budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS?
	Informan	dalam mata pelajaran yang saya ampu pencak silat bisa diintegrasikan kedalam pembelajaran karena berkaitan erat dengan budaya lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaanya, selain itu reaksi orang tua siswa terhadap kegiatan ini adalah sangat positif dan sangat memotivasi karena dimana lagi kita dapat melestarikan warisan budaya lokal pencak jika bukan di sekolah dan sekolah juga memfasilitasinya dengan baik
7	Peneliti	Apa yang mendorong Anda untuk memilih budaya pencak silat sebagai elemen yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS?

	Informan	Kalau tentang ini sudah pakem dari pemerintah ya mbak jadi di bukunya itu sudah ertera bahwa kita sebagai generasi penerus bangsa harus bisa melestarikan budaya asli indonesia
8	Peneliti	Apa relvansi antara partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat di sekolah ini ?
	Informan	Ada beberapa hal penting yang bisa diserap siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi nilai budaya dan sejarah, nilai pengembangan karakter serta nilai kesehatan dan kebugaran. Salah satu contoh yang terlihat saat ini adalah siswa jadi tau langsung bagaimana indahnya gerakan seni pencak silat yang biasanya hanya dilihat lewat buku sejarah bisa tau langsung dan mempraktikannya.
9	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan budaya pencak silat dalam pembelajaran IPS? Bagaimana Anda mengatasinya?
	Informan	Yang pertama itu kurang sumber belajar karena kebanyakan materi dan sumber belajar yang menghubungkan pencak silat dengan IPS belum banyak tersedia, solusi untuk tantangan ini adalah saya biasanya mengembangkan materi sendiri dengan menghubungkan nilai sejarah dan filosofi pencak silat dengan topik pembelajaran IPS atau biasanya kerjasama dengan pelatih ekstra pencak silat. Tantangan yang kedua adalah keterbatasan waktu karena biasanya kurikulum juga seringkali menyulitkan untuk memasukkan materi tambahan seperti pencak silat. Solusi untuk masalah ini yaitu mengintegrasikan pencak silat dalam konteks yang relevan dengan materi IPS yang sudah ada, misalnya dalam pembahasan sejarah, kebudayaan, atau norma-norma sosial. Dengan demikian, pencak silat dapat menjadi bagian dari pelajaran tanpa menambah beban kurikulum
10	Peneliti	Bagaimana Anda melibatkan komunitas lokal atau praktisi pencak silat dalam pengajaran Anda?
	Informan	Ada gurunya mbak, kebetulan yang mengajar ini sudah mewaikili lomba pencak silat di luar provinsi

TRANSKIP WAWANCARA

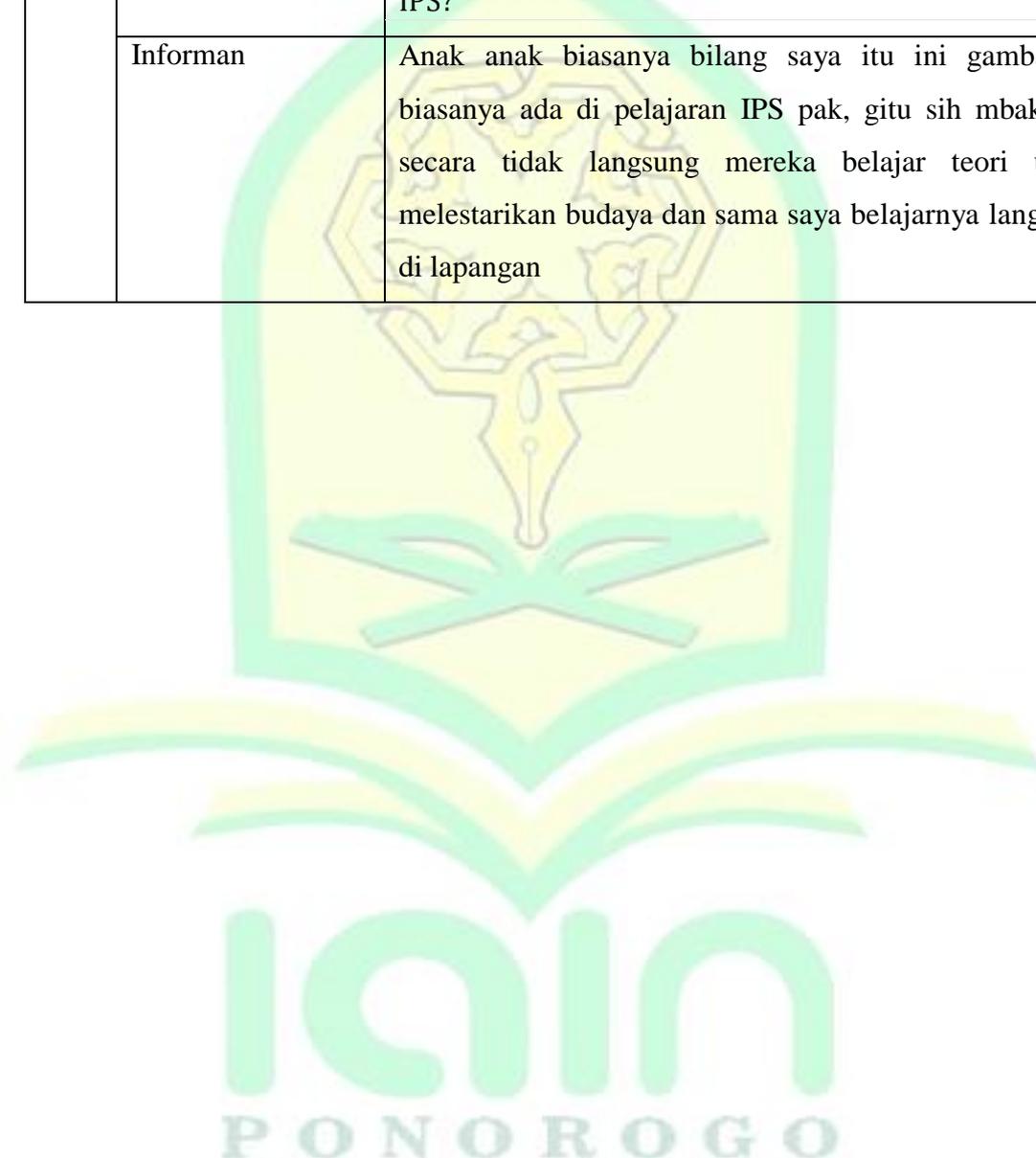
Kegiatan	Wawancara terkait, ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestarikan warisan budaya di MTsN 1 Madiun tahun ajaran 2023/2024.
Hari / Tanggal	Jumat, 10 Mei 2024
Waktu Wawancara	15.00 WIB
Tempat Wawancara	Lapangan Ekstrakurikuler
Nama Informan	Wasis Sugianto, S.Sos
Identitas Informan	Guru Ekstrakurikuler MTsN 1 Madiun
Kode Wawancara	02/W/10-05-24
Kode Warna	Kuning : Rumusan Masalah 1 Pink : Rumusan Masalah 3

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Transkrip Wawancara Ke-2		
1	Peneliti	Apa yang menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan ekstrakurikuler pencak silat di lingkungan pendidikan?
	Informan	tujuan utama dari adanya ekstrakurikuler pencak silat di lingkungan sekolah ada beberapa yaitu fisik, mental, pengembangan karakter dan pengembangan sosial budaya, yang paling penting dari yang sudah saya sebutkan adalah pelestarian budaya karena zaman sekarang sudah banyak generasi-generasi muda yang tidak mau melestarikan warisan budaya dan memilih menyukai budaya luar yang kurang sesuai dengan budaya kita
2	Peneliti	Apa yang membedakan program pencak silat ini dari program ekstrakurikuler lainnya dalam hal melestarikan warisan budaya?

	Informan	Kalau dalam hal melestarikan budaya belum terlalu ada ya mbak saya lihta disini ini yang ditekankan lebih ke olahraganya seperti bola voli, bola bakset sama pramuka, jadi saya rasa untuk melestarikan budaya ya hanya pencak silat ini.
3	Peneliti	Bagaimana dampak dari program pencak silat ini terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya?
	Informan	Siswa jadi lebih paham ya mbak betapa indahny gerakan disetiap langkah pencak silat ini, biasanya taunya hanya digamabr sekarang bisa mempraktikannya langsung
4	Peneliti	Apakah ada upaya khusus untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya tradisional yang terkait dengan pencak silat?
	Informan	Kalau upaya khusus belum ada ya mbak, tapi sebisa mungkin olah rasa dan wiraga disini saya maksimalkan agar bisa kena ke siswa siswi yang ikut jadi bukan hanya sekedar melestrikan tapi juga masuk ke jiwa
5	Peneliti	Apakah ada cerita sukses atau pengalaman yang menarik yang dapat dibagikan tentang bagaimana program ini telah membantu siswa memperkuat identitas budaya bangsa?
	Informan	Kemarin waktu IAIN Cup itu saya latihannya sore – 9 malam mbak, dan alhamdulillah dapat juara juga. Latihannya satu minggu berturut-turut sampek ada yang sakit juga masih dipaksa ikut
6	Peneliti	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pencak silat di MTsN 1 Madiun?
	Informan	Banyak yang ikut terutama dari mereka yang diluar sekolah sudah ikut pencak silat dan mereka yang ada kaitannya materi di kelas dengan pelestarian warisan budaya. Saya juga senang bisa sedikit mengenalkan mereka ke salah satu warisan budaya asli dari Indonesia.
7	Peneliti	Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan

		kegiatan pencak silat dengan kurikulum IPS?
	Informan	Kalau tantangan sih belum ada mbak, saya justru malah senang karena pelajaran di buku ada di lapangan juga ada jadi saya sedikit banyak bisa membantu pelajaran yang ada di buku
8	Peneliti	Apa pendapat siswa tentang pengalaman mereka dalam kegiatan pencak silat dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman mereka tentang materi IPS?
	Informan	Anak anak biasanya bilang saya itu ini gambarnya biasanya ada di pelajaran IPS pak, gitu sih mbak jadi secara tidak langsung mereka belajar teori untuk melestarikan budaya dan sama saya belajarnya langsung di lapangan



TRANSKIP WAWANCARA

Kegiatan	Wawancara terkait, ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi sarana yang tepat untuk melestarikan warisan budaya di MTsN 1 Madiun tahun ajaran 2023/2024.
Hari / Tanggal	Jumat, 10 Mei 2024
Waktu Wawancara	15.00 WIB
Tempat Wawancara	Lapangan Ekstrakurikuler
Nama Informan	Calista Arum kelas VIII C Ageng Saputra VII C
Identitas Informan	Guru Ekstrakurikuler MTsN 1 Madiun
Kode Wawancara	03/W/10-05-24
Kode Warna	Kuning : Rumusan Masalah 1 Pink : Rumusan Masalah 3

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara Ke-3		
1	Peneliti	Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan ekstrakurikuler pencak silat?
	Informan	Ageng S : saya senang mbak karena saya di support penuh dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah, selain tu di pelajaran IPS kan juga diajarkan untuk melestarikan budaya Indonesia dan alhamdulillah saya bisa sedikit tau tentang materi yang diajarkan bu guru di kelas.
2	Peneliti	Bagaimana Anda melihat peran pencak silat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia?
	Informan	Di pelajaran IPS sudah dijelaskan bahwasannya ini adalah seni dan kolaborasi budaya yang harus dilestarikan dan menjadi bagian dari salah satu warisan budaya Indonesia.
3	Peneliti	Apa yang menarik bagi Anda dari aspek budaya atau sejarah pencak silat?

	Informan	Yang menarik itu karena gerakan seninya yang indah mbak sehingga membuat saya ingin ikut dan tertarik dengan ekstra pencak silat ini
4	Peneliti	Bagaimana program pencak silat ini membantu Anda memahami konsep-konsep IPS seperti kebudayaan dan identitas nasional?
	Informan	Calista Arum : biasanya hanya lihat gambar di buku mbak sekarang saya tau betapa indahnya kesenian ini, saya juga lebih paham kenapa pencak silat ini dimasukkan kedalam warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan
5	Peneliti	Apakah ada nilai-nilai budaya atau pelajaran yang Anda peroleh dari praktik pencak silat yang Anda anggap relevan dengan materi pelajaran IPS?
	Informan	tentang melestarikan budaya sih mbak, itu kan yang ditekankan di pelajarn IPS kenapa harus melestarikan budaya dan siapa lagi kalau bukan kita dari para pemuda dan penerus generasi bangsa ini yang melestarikan
6	Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda secara pribadi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini?
	Informan	saya sangat senang bisa ikut melestarikan budaya mbak, apalagi dorongan eksternal sama dorongan internalnya juga sangat kuat untuk bisa membimbing saya menuju jalan sukses nantinya
7	Peneliti	Bagaimana latihan dan kompetisi dalam pencak silat membantu Anda memahami konsep-konsep sosial, budaya yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS?
	Informan	Dalam konsep sosial kan kita juga diajarkan untuk membantu sesama manusia, nah di pencak silat ini kita diajarkan untuk selalu membantu teman juga bukan hanya saat latihan tapi saat tanding juga
8	Peneliti	Apakah Anda memiliki saran untuk siswa lain yang mungkin tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan ingin memahami bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pemahaman mereka tentang materi pendidikan IPS?
	Informan	Tidak harus pencak silat tapi harus melestarikan budaya bangsa, itu sih pesan untuk teman - teman

TRANSKIP WAWANCARA

<p>Judul : Gambar Wawancara Guru IPS</p> <p>Dokumentasi VII/VIII</p> <p>Jenis : Wawancara Kunardi S.Pd.</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Hari/ tgl : Jumat, 10 Mei 2024</p> <p>Tempat : Depan Ruang Guru</p> <p>Nomer : 03/W/18-03-2024</p> <p>dokumentasi</p>	
<p>Judul : Gambar Wawancara Guru</p> <p>Dokumentasi Ekstrakulikuer VII/VIII</p> <p>Jenis : Wawancara Wasis Sugianto</p> <p>Dokumentasi S.Sos.</p> <p>Hari/ tgl : Jumat, 10 Mei 2024</p> <p>Tempat : Lapangan Ekstrakulikuler</p> <p>Nomer : 02/W/18-03-2024</p> <p>dokumentasi</p>	

<p>Judul : Gambar Wawancara Siswa</p> <p>Dokumentasi : Kelas VII/VIII</p> <p>Jenis : Wawancara Ageng Saputra dan</p> <p>Dokumentasi : Calista</p> <p>Hari/ tgl : Jumat, 10 Mei 2024</p> <p>Tempat : Lapangan Ekstrakurikuler</p> <p>Nomer : 03/W/18-03-2024</p> <p>dokumentasi</p>		
<p>Judul : Gambar Observasi</p> <p>Dokumentasi : Ekstrakurikuler Pencak Silat</p> <p>Jenis : Observasi Ekstrakurikuler</p> <p>Dokumentasi : Pencak Silat</p> <p>Hari/ tgl : Jumat, 10 Mei 2024</p> <p>Tempat : Lapangan Ekstrakurikuler</p> <p>Nomer : 02/W/18-03-2024</p> <p>dokumentasi</p>		



TRANSKIP DOKUMENTASI

<p>Judul : Gambar Mengurus Surat</p> <p>Dokumentasi : Perizinan</p> <p>Jenis : Perizinan Untuk Melakukan</p> <p>Dokumentasi : Penelitian</p> <p>Hari/ tgl : Jumat, 10 Mei 2024</p>		
<p>Judul : Gambar Kenang –kenangan</p> <p>Dokumentasi : MTs Negeri 1 Madiun</p> <p>Jenis : Memberi Tanaman Adiwiyata</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Hari/ tgl : Senin, 10 Juni 2024</p>		

TRANSKIP OBSERVASI

Hari dan Tanggal	Jumat 10 Mei 2024
Tempat Observasi	MTsN 1 Madiun
Nomer Observasi	01/O/10/05/2024
Nama Guru	Kunardi S.Pd

DESKRIPSI HASIL ONSERVASI

Hasil Observasi	<p>Peneliti melangsungkan observasi pada hari senin tanggal 18 Maret 2024 yang bertempat di Lapangan Pencak Silat. Observasi dilakukan betujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakulikuler pencak silat menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan warisan budaya pencak silat di kalangan siswa di MTsN 1 Madiun.</p> <p>Sebagai guru mata pelajaran IPS yang ada kaitannya dengan pelestarian ekstrakulukuler pencak silat, beliau memaparkan bahwa ada materi di kelas VII dan VIII yang berkaitan dengan pelestarian warisan budaya Indonesia terutama pencak silat. Beliau juga menjelaskan tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya ini karena generasi sekarang ini sudah sangat asing dengan budaya asli Indonesia. Mereka lebih banyak menyerap dan mempelajari budaya luar yang kurang sesuai dengan budaya kita.</p>
Refleksi	<p>Dengan demikian Ibu Kunardi selaku guru IPS telah melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai pendidik, yaitu mengenalkan kepada siswa betapa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya asli Indonesia terutama pencak silat kepada generasi sekarang.</p>

Hari dan Tanggal	Jumat 10 Mei 2024
Tempat Observasi	Lapangan Pencak Silat
Nomer Observasi	02/O/10-05-2024
Nama Guru	Wasis Sugianto, S.Sos

DESKRIPSI HASIL ONSERVASI

Hasil Observasi	<p>Jumat 10 Mei 2024 peneliti melangsungkan observasi di lapangan pencak silat di MTsN 1 Madiun yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dan bagaimana siswa bisa ikut serta dan bangga terhadap budaya asli Indonesia yaitu pencak silat. Banyak siswa mengikuti kegiatan ini dikarenakan sangat relevan dengan materi IPS yang sudah dipelajari di kelas. Selain itu, mereka juga mengembangkan bakat mereka yang berasal dari luar sekolah. Selain itu mereka juga menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya asli Indonesia melalui ekstrakurikuler pencak silat.</p>
Refleksi	<p>Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bapak Wasis selaku guru ekstrakurikuler pencak silat sudah menjalankan peranannya selaku guru ekstrakurikuler yang bukan hanya menyampaikan materi tentang bela diri pencak silat tetapi juga mengenalkan perlahan kepada siswa tentang betapa indahnya gerakan seni pencak silat yang wajib kita lestarikan keberadaanya sampai kapanpun.</p>

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/II/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- /In.32.2/PP.00.9/ /2024 Ponorogo, 04 April 2024
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.
Kepala MTSN 1 MADIUN
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Dishera Daluniaksa Setyabudi**
 N I M : **208200063**
 Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2023/2024**
 Fakultas/
 Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : **PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELALUI EKSTRAKULIKULER
 PENCAK SILAT DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI
 PENDIDIKAN IPS DI MTSN 1 MADIUN**

Lokasi : **MTSN 1 MADIUN**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 & Kelembagaan

Moh. Miftachul Choiri

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MADIUN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan Sunan Ampel Nomor 14 Doho Dolopo Madiun
 Telepon (0351) 367954 Faximili (0351) 367954
 E-mail: mtsndoho@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B-765/Mts.13.34.1/PP.00.5/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Budi Priyono, M.Pd.
 NIP. : 196507101992031005
 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda/ IVc
 Jabatan : Kepala MTsN 1 Madiun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dishera Daluniaksa Setyabudi
 NIM : 208200063
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MTsN 1 Madiun pada tanggal 10 Mei s.d 10 Juni 2024 dalam rangka untuk menyelesaikan studi/penulisan tesis yang berjudul "Pelestarian Warisan Budaya Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Dan Relevansinya Dengan Materi IPS di MTsN 1 Madiun"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Juni 2024
 Kepala Madrasah,



Budi Priyono



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : BtMURr

Lampiran 5**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dishera Daluniaksa Setyabudi, lahir di Madiun 22 Desember 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Orangtua bernama Bapak Edy Muryono Setyabudi dan Ibu Oeloet Eprilina. Pendidikan Taman Kanak-kanak tamat pada tahun 2006 di TK Bunga Bangsa Dolopo. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Dolopo 01 tamat pada tahun 2012. Pendidikan berikutnya di MTsN 1 Madiun lulus pada tahun 2017. Pada jenjang berikutnya ke jenjang SMA Negeri 01 Dolopo dan lulus pada tahun 2020. Adapun pendidikan yang ditempuh terakhir saat ini sebagai mahasiswa angkatan 2020 dan mahasiswa lulusan tahun 2024 di kampus kebanggan IAIN Ponorogo.

